

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran umum dan deskripsi singkat tentang lokasi penelitian (Objek Wisata Candi Kalasan DIY)**

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang berada di posisi yang strategis, yakni berbatasan langsung dengan Jawa tengah dan Samudra Hindia. Provinsi DIY memiliki banyak potensi wisata yang tersebar di masing – masing kabupaten atau kota yang berada di wilayahnya. Hal tersebut dapat ditemukan dari banyaknya pilihan wisata yang ada seperti wisata alam, lalu wisata budaya, wisata buatan, wisata belanja, dan wisata yang lainnya. Salah satu jenis wisata yang berada di DIY adalah jenis wisata budaya, yang bisa ditemukan di daerah Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang unggul dalam pariwisata pada bidang budaya yang berupa Objek Wisata Candi. Banyak Candi yang berdiri di daerah tersebut baik yang bercorak Hindhu maupun Budha. Salah satu dari Candi yang berada di Kabupaten Sleman adalah Candi Kalasan. Candi Kalasan terletak di jalan Jogja – Solo KM 13 kurang lebih satu kilometer dari Candi Prambanan. Lokasi Candi berada tidak jauh dari pinggir jalan raya.lokasi Candi tersebut bisa terlihat nampak dari jalan raya. Candi ini berada dalam pengawasan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi DIY, dimana perawatan dan pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh instansi ini. Termasuk pada pengelolaan pariwisatanya.

Luas Objek Wisata Candi Kalasan tidak seluas Objek Wisata Candi pada umumnya. Luas bangunan fisik Candi berukuran 35 x 45 meter persegi. Keunikan Candi ini adalah pada lokasi Candi yang berdekatan dengan Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko, dimana Candi tersebut memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi. Keunikan yang lain adalah Candi ini merupakan Candi yang tertua di provinsi DIY, dan Candi ini juga dibangun dengan dua perpaduan jaman yakni gaya arsitektur Candi jaman Budha dan jaman Hindhu. Harga tiket masuk yang ditawarkan untuk masuk ke Objek Wisata ini terbilang cukup terjangkau, yakni dengan hanya membayar Rp.5.000,00 Rupiah saja. Di dalam lokasi Objek Pariwisata, wisatawan akan menemukan suatu bangunan Candi yang berdiri dengan perpaduan antara budaya Hindhu dan Budha. Atraksi yang ditawarkan adalah Candi Kalasan sebagai atraksi utama. Candi ini dikelilingi oleh beberapa batuan yang berada di samping Candi yang merupakan sisa runtuhannya. Candi kecil yang ada di sekitar Candi utama, dan beberapa diantaranya adalah runtuhannya bangunan Candi utama yang jatuh karena beberapa hal. Di dalam Objek Wisata Candi Kalasan juga terdapat sebuah batu yang disebut batu bulan yang memiliki arti dalam cerita jaman dahulu. Di sekitar Candi juga terdapat taman yang memang dibuat agar memberikan kesan mempercantik sekitar Candi. Fasilitas yang berada di Objek Wisata itu masih dikembangkan, seperti sedang melakukan usaha perluasan parkir, perluasan kawasan Objek Wisata, pintu masuk, dan yang lain. Candi ini terletak di antara rumah-rumah penduduk desa Kalibening, Kalasan yang hanya dibatasi oleh tumbuhan pagar. Kondisi ini mengakibatkan Objek Wisata ini menjadi biasa saja karena lokasinya yang memang sangat dekat dengan rumah penduduk.

Secara garis besar, Objek Wisata ini hanya menjual keindahan bangunan Candi Kalasan pada jaman dahulu..fasilitas umum yang ada di sekitarnya juga terbilang masih standar dibuktikan dengan hanya ada fasilitas umum seperti toilet, tong sampah, tempat duduk, dan yang lain.



**Gambar 4.1**  
**Objek Wisata Candi Kalasan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016



**Gambar 4.2**  
**Objek Wisata Candi Kalasan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

Agar Objek Wisata ini bisa memberikan profit bagi pengelolanya, maka dilakukan upaya pengembangan Objek Wisata. Hal ini sudah direncanakan dengan melakukan pembebasan lahan untuk parkir terlebih dahulu di sekitar Objek Wisata, dan kemudian melakukan negosiasi kepada penduduk yang berada di sekitar Objek Wisata ini, khususnya yang berada di pinggir jalan raya, dikarenakan lokasi tersebut nantinya akan bongkar untuk kemudian dibangun agar responden dapat melihat bahwa di dalam desa tersebut ada Objek Wisata Candi. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa bangunan Candi sedang diteliti oleh tim peneliti BPCB. Disitu didapatkan informasi bahwa pada tahun 2017 akan dilakukan pemugaran besar besaran untuk membuat kondisi Candi lebih utuh kembali.konsep yang ditawarkan untuk Objek Wisata ini sama seperti Candi yang

lain yang berada di pengawasan BPCB objek utama Candi yang dikelilingi oleh taman.

Peneliti melakukan penelitian pada bulan oktober dan pada saat itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data terkait persepsi responden terhadap atribut pengelolaan 4A pada Objek Wisata Candi Kalasan, dimana peneliti mendapatkan tiga point penting yakni point tentang jawaban umum responden, lalu jawaban terkait atribut pengelolaan, serta jawaban dari beberapa responden terkait dengan masukan untuk masing masing atribut.

Pada bab ini, ketiga hal tersebut akan dijelaskan secara detail dan akan ditampilkan beberapa tabel yang menunjukkan hasil penelitian serta penilaian responden Objek Wisata Candi Kalasan yang terdiri dari :

- 1) Kategori usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, Asal Daerah, tempat menginap, pekerjaan responden, hobi berwisata, alat transportasi, rencana kunjungan, dan alasan berwisata ke Candi Kalasan
- 2) Tabulasi silang antara lain pendidikan terakhir dengan referensi wisata, informasi wisata dengan Asal Daerah, rekan berwisata dengan Asal Daerah, referensi berwisata dengan Asal Daerah, alat transportasi menuju Objek Wisata dengan Asal Daerah, dan rencana kunjungan dengan Asal Daerah.
- 3) Masukan dari responden yang akan ditarik kesimpulan menyeluruh.

## **2. Profil Responden**

Dalam bab ini akan dijelaskan terkait pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yang berjumlah 50 orang dengan kriteria pernah berkunjung ke Objek

Wisata Candi Kalasan lebih dari satu kali. Agar dapat memahami hasil olahan data, maka data ditampilkan dalam bentuk tabel tentang jawaban dari masing – masing butir pertanyaan yang ada di pertanyaan profil responden.

**a. Jenis Kelamin Responden**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait jenis kelamin responden yang mengunjungi Candi Kalasan lebih dari satu kali. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent
laki laki	27	54.0
perempuan	23	46.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang pada penelitian ini adalah responden terdiri dari jenis kelamin laki – laki dan perempuan dengan 27 orang atau 54 persen adalah laki – laki dan 23 atau 46 persen adalah perempuan. Melihat data diatas, dapat dimaknai bahwa kegiatan berwisata itu tidak bisa dibeda bedakan atau dikelompokan dengan berdasarkan pada latar belakang jenis kelamin. Baik laki – laki, perempuan ataupun kelompok yang lain memiliki hak yang sama untuk berwisata.

## b. Usia Responden

Data tabel di bawah ini akan memberikan gambaran terkait usia responden yang mengunjungi Candi Kalasan lebih dari satu kali. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

	Frequency	Percent
15 - 20 tahun	17	34.0
21 - 25 tahun	15	30.0
26 - 30 tahun	7	14.0
31 - 35 tahun	5	10.0
36 - 40 tahun	3	6.0
41 tahun keatas	3	6.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Klasifikasi Usia dalam kategori rata – rata masih bisa aktif melakukan kegiatan berwisata kemana saja. Baik usia muda maupun tua, Tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kegiatan wisata, karena berwisata bisa dinikmati oleh semua orang tanpa melihat batasan umur. Yang perlu diperhatikan adalah rekan berwisata pada umur - umur tertentu. Berikut adalah hasil tabulasi antara jenis kelamin yang sudah dibahas pada saat awal tadi, dengan usia yang diolah dengan menggunakan SPSS

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Usia**

Jenis kelamin	umur responden						Total
	15 - 20 tahun	21 - 25 tahun	26 - 30 tahun	31 - 35 tahun	36 - 40 tahun	40 tahun keatas	
L	8	10	4	3	1	1	27
P	9	5	3	2	2	2	23
total	17	15	7	5	3	3	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Dapat dilihat pada tabel bahwa ada beberapa responden yang masuk dalam klasifikasi usia dimana semua klasifikasi usia terisi. Hal tersebut dimaknai bahwa perbedaan jenis kelamin dan usia tidak membatasi seseorang untuk berwisata ke tempat-tempat yang ingin dikunjungi. Adapun tabulasi yang lain yang menyangkut usia akan dijelaskan pada kategori yang lain.

**c. Pendidikan Terakhir Responden**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait pendidikan responden yang mengunjungi Candi Kalasan lebih dari satu kali. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

	Frequency	Percent
SMP	9	18.0
SMA	24	48.0
DIPLOMA	1	2.0
SARJANA	16	32.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data tersebut memberikan gambaran bahwa terdapat 5 kategori usia yakni SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. Dalam data tersebut, tidak ada data SD dikarenakan memang saat itu, tidak ada responden yang berpendidikan terakhir SD, oleh karena itu yang ditampilkan dalam tabel hanya empat kategori dimana kategori pendidikan terakhir SMA sejumlah 24 orang, lalu disusul sarjana yakni 16 orang, pendidikan SMP sebanyak 9 orang dan 1 orang dengan pendidikan terakhir Diploma. Data ini dapat dimaknai bahwa jumlah terbanyak responden Objek Wisata Candi Kalasan pada saat itu adalah responden dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA, dimana diantara responden yang berlatar belakang pendidikan terakhir SMA, ada yang sedang melanjutkan studi di tingkat perguruan tinggi, atau sudah bekerja. Tidak menutup kemungkinan juga, bahwa responden dengan latar belakang SMP sudah bekerja, mungkin juga responden dengan latar belakang pendidikan baik diploma atau sarjana masih melanjutkan studi yang lebih tinggi. Segala macam rutinitas yang padat dari responden atau tuntutan pekerjaan mungkin menjadi alasan bagi mereka untuk berwisata ke Objek Wisata ini.

#### **d. Asal Daerah Responden**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait Asal Daerah responden yang mengunjungi Candi Kalasan lebih dari satu kali. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.5**  
**Asal Daerah Responden**

	Frequency	Percent
Yogyakarta	28	56.0
Luar Yogyakarta	22	44.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Dari tabel tersebut diperoleh data mengenai domisili pengunjung yang datang berwisata ke Objek Wisata Candi Kalasan. Dapat dilihat bahwa responden (responden) yang berasal dari dalam daerah Yogyakarta itu sendiri berjumlah 28 orang, sedangkan responden dari luar berjumlah 22 orang. Jumlah terbanyak responden adalah orang yang berasal dari daerah Yogyakarta. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa responden yang berasal dari daerah Jogjakarta (28 orang) lebih mengerti serta memahami Objek Wisata yang berada di daerahnya sendiri, bahkan mungkin beberapa responden secara tidak sengaja saat melakukan eksplorasi, menemukan objek baru yang bisa diangkat sebagai Objek Wisata baru dimana masyarakat umum belum mengetahui keberadaanya. Dapat dimaknai juga bahwa responden yang berasal dari daerah Jogjakarta mengunjungi Objek Candi Kalasan, dikarenakan jarak Objek Wisata ini yang cukup dekat dengan tempat tinggal mereka, atau tempat bekerja responden. Ada kemungkinan juga bahwa responden yang berasal dari luar daerah Jogjakarta sudah mengetahui beberapa Objek Wisata yang berada di Jogjakarta, namun tidak begitu memahami Objek Objek Wisata lain yang belum diketahui masyarakat umum.

#### e. Pekerjaan Responden

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait pekerjaan responden yang mengunjungi Candi Kalasan lebih dari satu kali. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.6**  
**Pekerjaan Responden**

	Frequency	Percent
Mahasiswa	20	40.0
Guru	2	4.0
Pelajar	8	16.0
Ibu Rumah Tangga	4	8.0
Swasta	13	26.0
Wiraswasta	3	6.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data dalam tabel memberikan gambaran bahwa jumlah terbanyak responden Objek Wisata ini adalah dari kalangan mahasiswa dengan jumlah 20 orang, lalu diikuti pekerja swasta dengan jumlah 13 orang. Kemudian pelajar kategori SMP / SMA dengan jumlah 8 orang, lalu pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 4 orang, wiraswasta sejumlah 3 orang, dan profesi guru sejumlah 2 orang. Data diatas memberikan makna bahwa semua pekerjaan yang diambil oleh sejumlah responden tersebut bisa menimbulkan kejenuhan karena tuntutan pekerjaan yang beragam. Hal tersebut berakibat pada keinginan responden untuk berwisata yang dalam hal ini adalah berwisata ke Objek Wisata Candi Kalasan. Ada makna lain

juga dari data diatas. Jika kita lihat jumlah terbanyak di dalam penelitian ini yang adalah mahasiswa. Kemungkinan mereka tidak sedang mengalami kejenuhan dari aktivitas mereka, namun mereka mendapatkan semacam tugas kuliah yang harus diselesaikan, atau ingin melakukan studi lapangan terkait sejarah Candi sambil refreshing, atau yang lain. Hal tersebut juga bisa berlaku pada karyawan swasta ataupun pelajar.

**f. Informasi Responden terkait Objek Wisata Candi Kalasan**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait informasi darimana responden mengetahui adanya Objek Wisata Candi Kalasan. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.7**  
**Sumber Informasi Responden Terakhir Objek Wisata Candi Kalasan**

	Frequency	Percent
Media massa	10	20.0
Teman	20	40.0
Keluarga	9	18.0
Internet	5	10.0
yang lain	6	12.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data tersebut menjelaskan bahwa 20 responden menjawab bahwa informasi Objek Wisata didapat dari temannya masing – masing. Sedangkan 10 orang menjawab bahwa pemberitaan di media massa memberikan informasi terkait Objek Wisata mungkin dari adanya berita tentang pemugaran, perbaikan Candi, ataupun yang lain. Lalu 9 orang menyatakan

bahwa keluarga memberikan informasi tentang Objek Wisata ini. Dalam hal ini, teman dan keluarga merupakan sarana promosi *mouth to mouth* atau MTM. Lalu 5 orang memperoleh informasi dari internet seperti blogger wisatawan, website resmi ataupun postingan beberapa orang di media sosial tentang Objek Wisata Candi Kalasan. Dan 6 orang lain menjawab bahwa informasi didapatkan karena mereka sudah mengetahuinya sendiri, ataupun karena mereka melakukan eksplorasi di sekitar sleman yang terkenal memiliki banyak Candi. Hal ini membuktikan bahwa penyaluran informasi sebuah Objek Wisata merupakan hal yang penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan Objek Wisata itu sendiri, bahkan jenis promosi *mouth to mouth* itu sendiri memiliki dampak yang sangat positif jika dilihat dari hasil analisis data. Berikut adalah hasil analisis tabulasi silang beberapa kategori dengan sumber informasi responden.

**Tabel 4.8**  
**Tabel Tabulasi Silang Antara Asal Daerah dan Sumber Informasi Responden**

	Asal Daerah		total
	Yogyakarta	Luar Yogyakarta	
Media massa	6	4	10
Teman	10	10	20
Keluarga	6	3	9
Internet	2	3	5
yang lain	4	2	6
total	28	22	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Tabulasi silang diatas menjelaskan antara informasi Objek Wisata dengan asal Daerah. Dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari Yogyakarta cenderung mengetahui informasi wisata dari teman responden. Hal yang sama juga ditemukan pada responden yang berasal dari luar kota dimana pengaruh teman berperan terhadap informasi yang diperoleh oleh responden. Hal ini memperlihatkan bahwa kekuatan informasi dari teman itu berpengaruh positif terhadap salah satu cara promosi Objek Wisata.

**g. Rekan Berwisata Responden saat berkunjung ke Objek Wisata Candi Kalasan**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait dengan siapa responden berkunjung ke Objek Wisata Candi Kalasan. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel

**Tabel 4.9**  
**Rekan berwisata responden saat berada di Candi Kalasan**

	Frequency	Percent
Diri Sendiri	5	10.0
Keluarga	18	36.0
Rekan Kerja	5	10.0
Pacar	7	14.0
Yang Lain	15	30.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data diatas menjelaskan bahwa responden pada saat itu ada 5 orang yang memang berwisata sendiri ke Objek Wisata Candi Kalasan, sedangkan ada 18 orang yang berwisata dengan keluarga dimana beberapa diantaranya

ada yang ikut mengisi kuesioner dan ada yang tidak ikut mengisi karena kriteria yang ditentukan. lalu 5 orang dimana mereka merupakan rekan kerja yang berkunjung ke Objek Wisata dengan maksud tertentu seperti penelitian dari instansi dan yang lain, lalu 7 orang yang datang dengan pacar, dimana ada salah satu pasangan yang tidak ingin mengisi karena tidak sesuai dengan kriteria. dan 15 orang sisanya yang datang oleh teman mereka, dimana teman mereka ada yang mengisi kuesioner dan ada yang tidak mengisi kuesioner karena tidak sesuai dengan kriteria. Kemungkinan responden yang datang di tempat ini merasa bahwa kunjungan baik dengan teman / keluarga / rekan kerja / pacar itu lebih menyenangkan dan bisa bertukar informasi atau saling menambah wawasan mereka masing – masing.

Pendidikan terakhir responden juga tidak membatasi wisatawan untuk berwisata. Berwisata tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi. Semua orang dari berbagai latar belakang pendidikan bisa berwisata sesuai dengan yang dia inginkan.

**Tabel 4.10**  
**Tabulasi Silang antara Asal Daerah dan Rekan berwisata responden**

	Rekan Berwisata					total
	Diri Sendiri	Keluarga	Rekan Kerja	Pacar	Yang Lain	
Jogjakarta	3	11	4	2	8	28
Luar Jogjakarta	2	7	1	5	7	22
Total	5	18	5	7	15	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data diatas memberikan gambaran tabulasi silang antara rekan berwisata dan Asal Daerah. Diantara 50 responden yang mengisi kuesioner, sebagian dari mereka baik Responden yang berasal dari dalam kota Jogja maupun yang berasal di luar Yogyakarta lebih cenderung memilih berwisata bersama dengan keluarga. Hal ini semakin menggambarkan bahwa berwisata dengan lebih dari satu orang secara bersama sama lebih menyenangkan daripada berwisata sendiri. Dan kecenderungan berwisata bersama orang lain antar wisatawan baik di dalam maupun di luar memiliki pola yang sama, yakni wisata bersama.

#### **h. Referensi Jenis Wisata Responden**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait referensi atau kesukaan responden berkunjung ke suatu Objek Wisata. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel

**Tabel 4.11**  
**Referensi Jenis Wisata Responden**

	Frequency	Percent
Pantai	16	32.0
Pegunungan	11	22.0
Tempat Bersejarah	17	34.0
Mall	6	12.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Ada 4 jenis wisata yang peneliti sertakan di dalam kuesioner dan masing – masing diantara memiliki peminatnya sendiri – sendiri. Jenis

wisata buatan seperti mall dipilih oleh 6 orang dengan pemilihnya semua adalah perempuan. Lalu jenis wisata alam yakni pantai dan pegunungan diminati oleh 27 orang responden dan tempat bersejarah diminati oleh 17 orang. Kemungkinan jenis wisata alam lebih diminati karena jenis wisata ini memberikan sarana refreshing yang luas tanpa responden harus mempelajari sesuatu yang ada di sana, berbeda dengan wisata sejarah dimana responden selain berwisata juga mempelajari sejarah yang ada.

**i. Motivasi Berwisata Responden**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait motivasi berwisata responden berkunjung ke Objek Wisata Candi Kalasan. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel

**Tabel 4.12**  
**Motivasi Berwisata Responden**

	Frequency	Percent
Niat Diri sendiri	31	62.0
Keluarga	14	28.0
Orang Lain	1	2.0
yang Lain	4	8.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data diatas menunjukkan bahwa meskipun responden saat itu berkunjung baik sendiri ataupun bersama – sama, namun motivasi berwisata dari dalam diri sendiri begitu besar, ditunjukkan dengan 31 orang yang termotivasi untuk berwisata karena keinginan diri sendiri. Motivasi berwisata dari keluarga hanya dirasakan oleh responden berjumlah 14 orang

saja, sedangkan motivasi berwisata dengan motivasi wisata teman dipilih oleh 4 responden, dan motivasi wisata oleh orang lain sejumlah 1 orang.

**Tabel 4.13**  
**Tabulasi Silang antara Asal Daerah dan Motivasi Berwisata responden**

	Motivasi Berwisata				Total
	Sendiri	Keluarga	Orang Lain	yang Lain	
Yogyakarta	16	8	1	3	28
Luar Yogyakarta	15	6	0	1	22
	31	14	1	4	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Saat seseorang termotivasi untuk berwisata, mereka akan melakukan kunjungan ke Objek Wisata sesuai dengan yang dia inginkan. Data diatas memberikan gambaran bagaimana wisatawan baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah datang ke Objek Wisata Candi Kalasan karena mereka termotivasi untuk berwisata ke tempat tersebut baik secara sendiri, maupun secara bersama.

**j. Alat Transportasi yang Digunakan Responden Menuju Objek Wisata Candi Kalasan**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait alat transportasi yang digunakan oleh responden untuk berwisata ke Objek Wisata Candi Kalasan. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk table

**Tabel 4.14**  
**Alat Transportasi yang digunakan Responden untuk berwisata ke Candi Kalasan**

	Frequency	Percent
Motor	31	62.0
Mobil	15	30.0
Jalan Kaki	4	8.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Dari data yang didapat diperoleh informasi bahwa pengguna motor mendominasi yakni 31 orang menggunakan motor untuk menuju ke Objek Wisata dan 15 orang yang lain menggunakan mobil. 4 orang responden tidak menggunakan baik motor maupun mobil, tapi mereka berjalan kaki. 4 orang tersebut kemungkinan tinggal di sekitar area Objek Wisata. melihat bahwa mereka lebih memilih jalan kaki daripada menggunakan alat transportasi. Jumlah terbanyak responden menggunakan motor karena mungkin motor bisa sampai di tempat tempat wisata yang sulit dijangkau oleh kendaraan umum atau kendaraan roda 4, dan juga mungkin responden tidak ingin membuang waktu diperjalanan seperti macet, atau yang lain untuk bisa berwisata ke suatu tempat.

**Tabel 4.15**  
**Tabulasi Silang antara Asal Daerah dan Alat Transportasi Responden**

	Alat Transportasi Menuju Objek Wisata			Total
	Motor	Mobil	Jalan Kaki	
Yogyakarta	16	9	3	28
Luar Yogyakarta	15	6	1	22
	31	15	4	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data diatas dapat dimaknai bahwa pilihan transportasi bagi seseorang baik dari dalam maupun luar daerah tidak dapat dibatasi. Mereka bebas menggunakan alat transportasi apa saja untuk menuju ke Objek Wisata, yang dalam hal ini adalah Candi Kalasan.

**k. Rencana Kunjungan / berwisata Responden**

Data tabel dibawah ini akan memberikan gambaran terkait rencana kunjungan responden untuk berwisata ke Objek Wisata Candi Kalasan. Berikut data juga akan ditampilkan dalam bentuk tabel

**Tabel 4.16**  
**Tabel Rencana Kunjungan Responden**

	Frequency	Percent
Dadakan	25	50.0
Terencana	25	50.0
Total	50	100.0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data yang ada diatas memberikan gambaran bahwa rencana kunjungan 50 responden terbagi menjadi dua kategori yang sama banyak, yakni 25 orang yang merencanakan kunjungan dengan berbagai maksud dan tujuan, dan 25 orang sisanya melakukan kunjungan secara mendadak tanpa ada rencana terlebih dahulu.

**Tabel 4.17**  
**Tabulasi Silang antara Asal Daerah dan Rancangan**  
**Kunjungan Responden**

	Rencana Kunjungan		Total
	Dadakan	Terencana	
Yogyakarta	16	12	28
Luar Yogyakarta	9	13	22
	25	25	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data diatas dapat dimaknai bahwa responden dengan asal luar daerah lebih melakukan penrencanaan dalam melakukan kunjungan wisata. Berbeda dengan responden dengan asal daerah dari Jogjakarta. Mereka kebanyakan cenderung melakukan kunjungan wisata ke Objek Wisata Candi Kasalan secara dadakan. Adapun responden dalam daerah yang melakukan kunjungan secara terencana bisa dikarenakan mereka memang sedang melakukan kegiatan wisata yang berkelanjutan, dimana mereka melakukan kunjungan wisata Candi di sekitar sleman, dengan mengunjungi Candi satu persatu. Dan juga responden dari luar yang melakukan kegiatan berwisata ke Candi Kalasan secara mendadak, mereka mungkin adalah orang sekitar yang sudah menetap tidak jauh dari Candi, atau mahasiswa dari luar yang memang sedang berjalan jalan.

**Tabel 4.18**  
**Tabulasi Silang antara Rekan Berwisata dan Rencana Kunjungan Responden**

	Rencana Kunjungan		Total
	Dadakan	Terencana	
Diri Sendiri	4	1	5
Keluarga	9	9	18
Rekan Kerja	1	4	5
Pacar	5	2	7
Yang Lain	6	9	15
	25	25	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data diatas memberikan gambaran saat responden datang ke Objek Wisata Candi Kalasan, baik dadakan maupun terencana, mereka kebanyakan membawa keluarga sebagai rekan berwisata mereka. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa berwisata baik kunjungan terencana maupun dadakan memang lebih menyenangkan jika dilakukan secara bersama sama.

#### **1. Alasan Berkunjung responden ke Candi Kalasan**

Penelitian ini juga menanyakan alasan masing – masing responden mengunjungi Objek Wisata Candi Kalasan. Jawaban yang dihasilkan beragam, oleh karena itu peneliti mengambil kata kunci dari setiap jawaban tersebut untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan alasan berkunjung. Alasan berkunjung tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Tabel Alasan Berkunjung Responden**

no	alasan	jumlah
1	memahami sejarah	22
2	refresing	8
3	foto foto	3
4	berekreasi	1
5	menikmati Candi	2
6	mengerjakan tugas	6
7	liburan	1
8	penasaran	2
9	jalan jalan	1
10	-	4
	Total	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Rata rata responden menjawab bahwa alasan mereka berkunjung adalah untuk memahami sejarah. Memahami disini bisa jadi belajar, memahami, atau mempelajari tentang Candi atau tentang sejarah itu sendiri. Memang ada beberapa responden yang hanya sekedar refreshing, atau melakukan *hunting* foto, sekedar berekreasi, menikmati Candi mulai dari panorama dan keindahan panoramanya, mengisi waktu libur, sekedar jalan jalan biasa dan penasaran dengan kondisi Candi Kalasan yang terbaru. Beberapa juga memberikan alasan yakni memenuhi tugas kuliah responden.

### **3. Analisis Tanggapan Pengunjung Terhadap Atribut Pengelolaan Kepariwisataaan 4A**

Dalam hal ini akan dijelaskan terkait pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yang berjumlah 50 orang dengan kriteria pernah berkunjung ke Objek Wisata Candi Kalasan lebih dari satu kali terkait pendapat responden

terhadap masing masing butir pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner tentang atribut pengelolaan 4A Objek Wisata Candi Kalasan. Agar dapat memahami hasil olahan data, maka data ditampilkan dalam bentuk tabel tentang jawaban dari masing – masing butir pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner

a. **Atribut Atraksi**

Dalam mengelola sebuah Objek Wisata, terdapat suatu produk wisata yang dijual di dalamnya. Produk tersebutlah yang sering disebut atraksi. Ada banyak jenis atraksi yang ada, salah satunya adalah bangunan fisik berupa Candi yang menjadi objek pada penelitian ini. Dan dalam sebuah atribut atraksi, biasanya terdapat atraksi utama dan atraksi yang mendukung atraksi utama. Dalam penelitian ini, objek atraksi utama dapat ditemukan dengan mudah yakni bangunan candi itu sendiri. Namun pada Objek Wisata ini, tidak ditemukan atraksi yang mendukung atraksi utama. Nantinya pada sub bab ini akan dibahas masing – masing kategori yang mewakili atribut atraksi.

**1. Daya Tarik Utama**

Daya tarik dari Objek Wisata Candi Kalasan adalah pada bangunan Candi itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian terkait objek utama tersebut untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan daya tarik utama yang ada dalam Objek Wisata Candi Kalasan.berikut adalah hasil analisis penilaian atraksi utama.

**Tabel 4.20**  
**Penilaian Atraksi Utama**

ATR	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata - rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
W1	1	1	23	46	10	30	16	64	0	0	141	2,82	Cukup
W2	1	1	13	26	9	27	24	96	3	15	165	3,3	Sangat baik
W3	1	1	0	0	4	12	34	136	11	55	204	4,08	Sangat baik
W4	2	2	17	34	11	33	18	72	2	10	151	3,02	Cukup
W5	2	2	28	56	11	33	8	32	1	5	128	2,56	Tidak baik
W6	8	8	33	66	5	15	3	12	1	5	106	2,12	Tidak baik
W7	3	3	28	56	9	27	10	40	0	0	126	2,52	Tidak baik
W8	0	0	1	2	8	24	36	144	5	25	195	3,9	Sangat baik
W9	0	0	13	26	23	69	10	40	4	20	155	3,1	Cukup
W10	3	3	3	6	6	18	31	124	7	35	186	3,72	Sangat baik
W11	0	0	3	6	14	42	30	120	3	15	183	3,66	Sangat baik
Penilaian terkait atraksi utama											1740	3,1	Cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan:

W1: Kondisi bangunan Candi Kalasan masih utuh

W2: Kondisi bangunan Candi Kalasan yang terawat dengan baik dan bersih

W3: Terdapat taman yang mengilingi sekitar bangunan Candi yang memperindah Candi

W4: Candi Kalasan memiliki patung arca dewa atau dewi

W5: Susunan batu penyusun Candi tersusun dan tertata dengan baik

W6: Terdapat Candi Candi kecil di sekitar Candi utama yang masih utuh

W7: Kondisi Candi Candi kecil di sekitar Candi utama yang terawat secara bersih

W8: Terdapat relief yang berada di Candi Kalasan

W9: Relief yang berada memiliki alur cerita yang menarik

W10: Terdapat lokasi / spot foto yang menarik di sekitar Candi Kalasan

W11: Detail pahatan dalam relief batuan Candi terlihat dengan jelas

Saat mengunjungi Candi Kalasan, kesan pertama yang dilihat adalah bahwa Candi ini sudah runtuh. Pada indikator (**W1**) dibahas mengenai tingkat keutuhan bangunan candi. Peneliti melihat bahwa 26 orang responden memberikan penilaian bahwa kondisi bangunan candi sudah tidak utuh. Namun ada 10 responden yang menjawab netral atau tidak mengetahui apakah candi tersebut masih utuh atau tidak utuh, serta 16 responden yang ada yang mengatakan bahwa Candi tersebut bisa dikatakan utuh. Perbedaan penilaian tersebut bisa terjadi karena kondisi candi sebenarnya masih bisa dilihat sebagai satu bangunan candi, hanya memang ada batuan candi yang terlepas dan mengakibatkan bangunan candi tidak utuh 100 %. Hal tersebut dianggap sebagai beberapa orang merupakan hal yang lumrah, dan sebagian lainnya menilai bahwa candi tersebut tidak utuh. Oleh karena itu butuh adanya penataan kembali atau melengkapi batuan yang hilang dengan membuat replika batuan yang baru seperti beberapa candi yang lain.

Terkait dengan keberadaan patung arca dewa atau dewi (**W4**), 19 orang menilai bahwa keberadaan patung arca dewa dewi tidak ditemukan di candi. Namun 9 orang menilai, bahwa terdapat patung arca dewa dewi, sedangkan 11 orang yang lain menjawab netral. Kembali di sini, pengunjung memiliki beberapa definisi terkait patung arca dewa dewi. Kondisi riil yang ada di sana menunjukkan bahwa memang tidak terdapat patung arca dewa atau

dewi. Beberapa patung Di sekitar bangunan Candi diambil oleh dinas BPCB untuk dilindungi dan beberapa yang lain sudah hilang sejak penemuan objek candi ini. Namun ada beberapa patung yang berada di sisi samping candi yang menyerupai patung arca. Mungki pengunjung yang menilai bahwa terdapat patung arca itu menganggap bahwa patung yang berada di sisi – sisi candi adalah arca.

Kondisi batu yang menyusun bangunan candi (**W5**) juga tidak tertata dengan baik. 30 orang menilai batuan yang menyusun bangunan candi tidak tertata dengan baik. Kondisi tersebut memang benar. Ada salah satu bagian di sisi candi yang batuan penyusunya ambruk atau tidak utuh lagi. Begitu pula dengan keberadaan candi – kecil yang biasanya mengelilingi candi utama (**W5**). 41 orang menilai bahwa mereka tidak menemukan candi kecil di sekitar candi utama. Jika ditemukanpun, kondisinya bukan menyerupai candi, tapi seperti susunan beberapa batu yang berantakan. kondisi riil memperlihatkan bahwa memang tidak terdapat candi – candi kecil. Yang ditemukan memang hanya seperti susunan batuan yang tidak tertata. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa batuan batuan tersebut tidak begitu bersih (**W6**). Sehingga 31 orang menilai kondisi tersebut masuk dalam kategori tidak terawat dengan bersih. Setidaknya perlu penataan batuan yang ada di samping candi yang

berbentuk seperti candi kecil, sehingga bisa menambah keindahan candi utama.

Jika disimpulkan, maka memang diperlukan perbaikan dan perawatan bangunan candi utama. Hal tersebut diperlukan agar bangunan candi dapat tersusun dengan rapi kembali serta menambah keindahan berwisata di Objek Wisata ini.



**Gambar 4.3**  
**terkait atraksi utama**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

## **2. Penampakan Sekitar Candi Kalasan**

Penampakan adalah gambaran secara umum tentang suatu objek yang memberikan kesan atau menimbulkan persepsi, dimana

dalam hal ini berupa sebuah candi yang dikelilingi oleh taman. Keindahan sebuah penampakan Objek Wisata dapat membuat wisatawan lain ingin datang kembali. Pada sub bab ini, peneliti berusaha meneliti apakah penampakan yang ada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan memang menarik untuk di kunjungi. berikut adalah tabel hasil analisis pada kategori ini.

**Tabel 4.21**  
**Penilaian Penampakan Sekilas Objek Wisata**

ATR	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata - rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
W12	0	0	7	14	11	33	23	92	9	45	184	3,68	Sangat baik
W13	1	1	2	4	6	18	31	124	10	50	197	3,94	Sangat baik
<b>Penilaian penampakan sekilas objek wisata</b>											<b>381</b>	<b>3,81</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan:

W12: Panorama dari Candi Kalasan beserta dengan Candi Candi kecil yang mengelilinginya terlihat menarik

W13: Panorama dari Candi Kalasan bisa digunakan sebagai lokasi / *spot* foto yang baik

Lebih dari separuh jumlah responden (33 orang) menilai bahwa panorama Candi Kalasan terlihat menarik (W12). Hal tersebut bisa digambarkan secara nyata saat peneliti melakukan pengamatan panorama Objek Wisata Candi Kalasan. Panorama Candi ini berpadu dengan taman yang mengelilingi serta beberapa

batuan Candi yang berada di pinggir memberikan kesan yang indah dan cocok digunakan sebagai spot foto responden (W13). Sejumlah 41 orang setuju dengan pernyataan bahwa panorama Objek Wisata Candi Kalasan cocok digunakan sebagai spot foto. Pengambilan gambar atau foto bisa dilakukan di berbagai sisi Candi dengan memperhatikan bagian yang menurut responden merupakan bagian yang indah. Responden yang hampir semuanya mengabadikan momen mereka saat berkunjung ke Objek Wisata ini



**Gambar 4.4**  
**terkait panorama**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

**Tabel 4.22**  
**Penilaian Atribut Atraksi**

<b>penilaian</b>	<b>Total</b>	<b>Rata - rata</b>	<b>kriteria</b>
Penilaian terkait atraksi utama	1740	3,1	Cukup
Penilaian penampakan sekilas objek wisata	381	3,81	Sangat baik
<b>Penilaian umum atribut atraksi</b>	<b>2121</b>	<b>3,4</b>	<b>cukup</b>

Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016

Dari hasil penilaian terkait dimensi atraksi utama dan penampakan sekilas, maka diperolehlah penilaian terkait dengan atribut atraksi adalah cukup. Hal tersebut menggambarkan bahwa penilaian terkait atribut atraksi dinilai cukup jika dilihat dari segi dimensi atraksi utama serta penampakan sekilas objek wisata

**b. Atribut Aksesibilitas**

Pengelolaan pariwisata juga perlu memperhatikan salah satu faktor yakni terkait aksesibilitas. Bagaimana kondisi jalan yang menghubungkan satu lokasi wisata dengan wisata yang lain dan bagaimana wisatawan mendapatkan akses menuju Objek Wisata dengan nyaman dan tenang. Kualitas juga perlu diperhatikan dalam hal ini. Oleh karena itu, peneliti akan membahas terkait bagaimana kondisi aksesibilitas serta kualitas aksesibilitas terkait yang terdapat di Objek Wisata Candi Kalasan.

**1. Jarak Menuju Lokasi**

Jarak menuju lokasi merupakan salah satu dimensi yang patut difikirkan. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah kunjungan

yang datang. Semakin dekat jarak satu tempat dengan Objek Wisata, maka diharapkan dapat menaikkan tingkat kunjungan. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi jarak menuju lokasi yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.23**  
**Penilaian Jarak Menuju Lokasi**

ACC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata -rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
X1	0	0	3	6	3	9	23	92	21	105	212	4,24	Sangat baik
Penilaian terkait jarak menuju lokasi											212	4,24	Sangat baik

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan:

X1 : jarak dari pusat keramaian menuju Candi Kalasan tidak terlalu jauh

Candi Kalasan terletak di Kabupaten Sleman yang kira kira jaraknya dengan kota Jogja sebagai pusat keramaian adalah 15 KM. Dengan menggunakan sepeda motor, responden hanya membutuhkan waktu kurang lebih setengah jam untuk sampai ke Objek Wisata. Jarak ini tidak begitu jauh jika dibandingkan dengan jarak Objek Wisata pantai di daerah wonosari yang bisa mencapai waktu tempuh 2 - 2,5 jam perjalanan dari pusat kota. 44 responden menyatakan setuju bahwa jarak Objek Wisata Candi Kalasan dari

pusat keramaian Jogja tidak terlalu jauh. Untuk memperlihatkan lebih detail lagi, maka akan ditampilkan tabel tabulasi silang antara asal daerah dengan indikator jarak (X1).

**Tabel 4.24**  
**Tabulasi Silang Antara Asal Kota dan Indikator Jarak Pusat Keramaian**

Asal Daerah	X1					total
	STS	TS	N	S	SS	
Yogyakarta	0	3	2	14	9	28
Luar Yogyakarta	0	0	1	9	12	22
total	0	3	3	23	21	50

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Data diatas memberikan gambaran bahwa baik dari dalam daerah maupun luar daerah Yogyakarta, sebagian besar menilai bahwa jarak Objek Wisata dari pusat keramaian di Jogja tidak terlalu jauh. Karena untuk sampai ke lokasi Objek Wisata, jalan yang ditempuh paling cepat adalah dengan melewati jalan utama.

**c. Keberadaan Transportasi Umum**

Salah satu hal yang termasuk dalam atribut aksesibilitas adalah terkait transportasi umum. Transportasi dengan kondisi yang baik, beragam dan terjangkau serta mudah diakses oleh orang banyak dapat memberikan dampak kenyamanan tersendiri bagi wisatawan. Berikut adalah tabel hasil penilaian keberadaan sarana transportasi umum.

**Tabel 4.25**  
**Penilaian Keberadaan Sarana Transportasi Umum**

ACC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata-rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
X2	1	1	2	4	6	18	37	148	4	20	191	3,82	Sangat baik
X3	4	4	13	26	18	54	13	52	2	10	146	2,9	Cukup
X4	0	0	4	8	8	24	34	136	4	20	188	3,76	Sangat baik
X5	0	0	2	4	12	36	31	124	5	25	189	3,78	Sangat baik
X6	0	0	5	10	6	18	31	124	8	40	192	3,84	Sangat baik
<b>Penilaian keberadaan sarana transportasi umum</b>											<b>906</b>	<b>3,62</b>	<b>Sangat baik</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

X2: terdapat sarana transportasi yang memudahkan wisatawan menuju Objek Wisata Candi Kalasan

X3: terdapat sarana transportasi yang terawat dengan baik

X4: Sarana transportasi menuju Objek Wisata Candi Kalasan mudah ditemukan

X5: biaya menggunakan akses transportasi umum ke Candi Kalasan terjangkau

X6: Transportasi umum yang memudahkan menuju lokasi wisata Candi Kalasan beragam seperti bus umum, BRT, taksi, dan yang lain

Secara umum, lokasi Objek Wisata di Jogja bisa dijangkau dengan menggunakan beberapa jenis kendaraan umum (X6). 41

responden menyatakan bahwa terdapat berbagai pilihan model transportasi untuk berkunjung ke objek Candi Kalasan. Pilihan transportasi tersebut antara lain seperti bus trans Jogja, angkutan umum *colt izusu*, taksi, ojek, sepeda sewa, ataupun transportasi berbasis internet seperti Go – Jek.

Kondisi dari beberapa kendaraan transportasi umum tersebut kurang terawat dengan baik (X3). 17 orang yang menilai bahwa sarana transportasi yang ada tidak terawat dengan baik, sedangkan 18 orang menjawab netral, dan 15 orang menyetujui pernyataan bahwa kondisi transportasi umum terawat dengan baik. Keadaan di lapangan memberikan gambaran bahwa kondisi transportasi umum memang ada yang terawat dan ada yang kurang terawat. Kondisi transportasi seperti BRT trans Jogja memang terawat dengan baik, sedangkan kondisi transportasi umum seperti angkutan umum kurang terawat. Keberadaan angkutan umum juga tidak pasti yakni hanya pada waktu tertentu angkutan umum melewati Objek Wisata Candi Kalasan. meskipun sebagian besar responden pada waktu itu menggunakan kendaraan pribadi mereka masing – masing. Adapun beberapa responden yang memberikan keterangan tambahan terkait kesan mereka saat menggunakan jasa transportasi umum.



**Gambar 4.5**  
**terkait Keberadaan Transportasi**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

### **1. Kondisi Jalan**

Kondisi jalan penting untuk diperhatikan dalam melakukan pengelolaan Objek Wisata. Kondisi jalan yang mulus, bisa dilalui semua jenis kendaraan, akan mendorong responden untuk datang. Terkadang responden enggan datang ke sebuah Objek Wisata karena kondisi jalan yang buruk. Mereka lebih menjaga kondisi kendaraan mereka sehingga mereka memilih Objek Wisata lain yang akses jalanya lebih baik. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang

termasuk dalam dimensi kondisi jalan sekitar Candi Kalasan yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.26**  
**Penilaian Kondisi Jalan**

ACC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata-rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
X7	0	0	3	6	7	21	25	100	15	75	202	4,04	Sangat baik
X8	0	0	9	18	9	27	18	72	14	70	187	3,74	Sangat baik
X9	2	2	7	14	17	51	23	92	1	5	164	3,28	Cukup
X10	1	1	15	30	9	27	21	84	4	20	162	3,24	Cukup
X11	0	0	8	16	3	9	24	96	15	75	196	3,92	Sangat baik
X12	0	0	9	18	8	24	23	92	10	50	184	3,68	Sangat baik
Penilaian kondisi jalan											1905	3,65	Sangat baik

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

X7: kondisi jalan menuju ke lokasi wisata Candi Kalasan terawat dengan baik

X8: kondisi jalan di sekitar lokasi wisata Candi Kalasan terawat dengan baik

X9: kondisi jalan di di sekitar lokasi wisata Candi Kalasan cenderung ramai

X10: adanya rambu rambu lalu lintas yang memudahkan wisatawan menuju ke Candi Kalasan

X11: Terdapat papan penunjuk arah yang membantu wisatawan menuju ke Objek Wisata Candi Kalasan

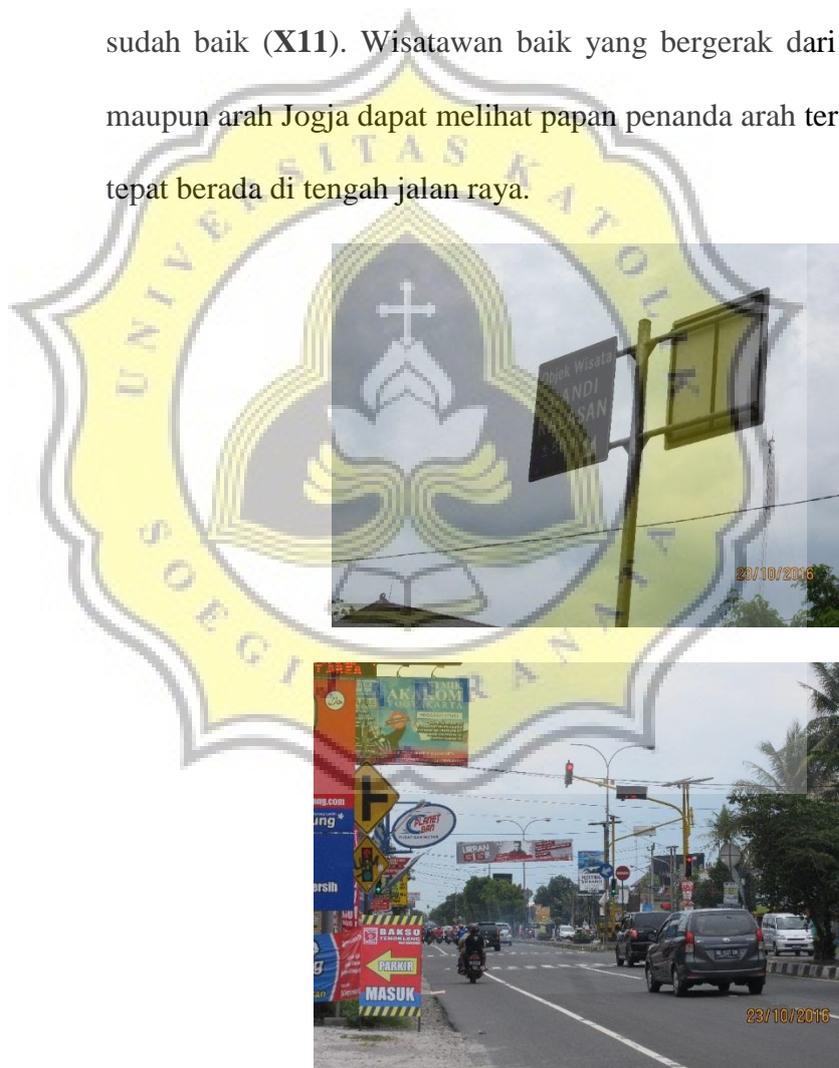
X12: Papan penunjuk arah yang membantu wisatawan menuju ke Objek Wisata Candi Kalasan terlihat dengan jelas

Objek Wisata Candi Kalasan memang terletak bersebelahan dengan jalan raya utama Jogja – Solo dimana kondisi jalan yang ada disana memang sudah baik karena dikelola oleh dinas terkait yakni dinas PU (X7). Kondisi jalan yang ada di sekitar Objek Wisata juga terbilang baik. Karena Objek Wisata berada ditengah kampung, maka jalan kampung yang berada di sana juga terawat dengan baik. Untuk kondisi keramaian di Objek Wisata (X9) cenderung cukup ramai. 25 orang menyatakan hal tersebut. Kondisi di lapangan memang memberikan gambaran bahwa jalan di depan lokasi Objek Wisata adalah jalan utama Jogja – Solo yang merupakan jalan utama. Disamping itu mobilitas tinggi disebabkan karena lokasi Objek Wisata yang dekat dengan bandara Adi Sucipto. Oleh karena itu, lalu lintas yang ada di jalan tersebut dapat dikatakan ramai. Sementara 17 orang lain menjawab netral, berarti dapat dikatakan bahwa kondisi jalan di sekitar Objek Wisata cenderung dinamis. Hal ini bisa dimaknai bahwa ada hari tertentu dimana tingkat keramaian naik yakni pada hari libur dan hari jumat, sabtu, dan minggu.

Terkait dengan adanya rambu lalu lintas di sekitar Objek Wisata (X10), 25 responden menyatakan setuju jika disana terdapat rambu lalu lintas. Sedangkan 9 lainnya menjawab netral, dan 14 orang menjawab tidak setuju. Fakta yang ditemukan menjawab bahwa terdapat rambu lalu lintas berupa lampu apil yang berada tidak jauh dari Objek Wisata, meskipun lokasinya tidak berada di depan Objek

Wisata secara langsung. Responden juga dapat menemukan rambu penanda objek lokasi wisata yang berada di tengah jalan berupa papan penerang lokasi yang memiliki dua sisi, sehingga orang dari arah manapun bisa membaca dan mengetahui lokasi Objek Wisata Candi Kalasan

Keberadaan papan penunjuk arah Objek Wisata juga dinilai sudah baik (X11). Wisatawan baik yang bergerak dari arah Solo maupun arah Jogja dapat melihat papan penanda arah tersebut yang tepat berada di tengah jalan raya.



**Gambar 4.6**  
**terkait penilaian kondisi jalan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

## 2. Keberadaan Akses Signal Telekomunikasi

Keberadaan akses signal telekomunikasi dapat berperan dalam menyebarkan informasi terkait Objek Wisata. Bahkan dijamin sekarang, kebutuhan akan signal telekomunikasi sangat penting untuk sekedar eksis atau bertukar informasi. Hal ini bisa berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi keberadaan akses signal telekomunikasi yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.27**  
**Penilaian Keberadaan Akses Signal Telekomunikasi**

ACC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata - rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
X13	0	0	2	4	6	18	34	136	8	40	198	3,96	Sangat baik
X14	0	0	2	4	13	39	27	108	8	40	191	3,82	Sangat baik
Penilaian keberadaan akses signal telekomunikasi											389	3,89	Sangat baik

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

X13: Adanya signal telekomunikasi yang baik saat berada di lokasi wisata Candi Kalasan

X14: Semua signal telekomunikasi dapat dijangkau wisatawan saat berada di lokasi wisata Candi Kalasan

Keberadaan signal telekomunikasi (X13) dan keberagaman signal telekomunikasi yang bisa dijangkau wisatawan di lokasi wisata (X14) masuk dalam kategori sangat baik. 42 orang menyatakan bahwa terdapat signal telekomunikasi saat berada di lokasi. Hal ini dapat digambarkan saat peneliti melakukan pengamatan dan hampir semua responden mengeluarkan handphone saat memasuki area wisata. Bisa saja mereka melakukan kegiatan yang menggunakan jaringan komunikasi seperti *mengupload* beberapa hasil foto, atau sekedar bertukar informasi.

Peneliti bertanya kepada beberapa responden terkait dengan akses signal telekomunikasi (X14). Mereka menjawab hampir semua signal provider bisa tertangkap di lokasi. Hanya saja Untuk kekuatan signal, tergantung dari masing – masing provider yang digunakan. Di dalam Objek Wisata juga terdapat pemancar yang ternyata adalah penyambung komunikasi antara kantor BPCB dengan pos keamanan di Candi Kalasan



**Gambar 4.7**  
**terkait Signal telekomunikasi**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

**Tabel 4.28**  
**Penilaian Atribut Aksesibilitas**

<b>penilaian</b>	<b>Total</b>	<b>Rata - rata</b>	<b>kriteria</b>
Penilaian terkait jarak menuju lokasi	212	4,24	Sangat baik
Penilaian keberadaan sarana transportasi umum	906	3,62	Sangat baik
Penilaian kondisi jalan	1905	3,65	Sangat baik
Penilaian keberadaan akses signal telekomunikasi	389	3,89	Sangat baik
<b>Penilaian umum atribut aksesibilitas</b>	<b>3412</b>	<b>3,85</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016**

Dari penilaian diatas dapat dinilai bahwa pada atribut aksesibilitas, penilaian mendapatkan hasil sangat baik, dilihat dari penilaian jarak, keberadaan sarana transportasi, kondisi jalan, serta keberadaan akses signal telekomunikasi

#### **d. Atribut Amenitas**

Atribut amenitas memperhatikan fasilitas sebagai salah satu hal yang penting dalam membentuk suatu Objek Wisata. Kebutuhan akan amenitas memang diharuskan ada dan terpenuhi untuk membantu wisatawan yang berkunjung agar merasa nyaman saat berada di Objek Wisata. Semakin lengkap amenitas yang ada, maka kenyamanan wisatawan yang berkunjung akan semakin terjamin. Peilaian amenitas pada Objek Wisata Candi Kalasan akan dibahas sesuai dengan pengelompokan masing – masing indikator yang sesuai

##### **1. Lahan Parkir**

Keberadaan fasilitas lahan parkir adalah salah satu faktor penting dalam suatu daerah tujuan wisata. Hal ini memang dibutuhkan agar responden yang membawa kendaraan dapat memarkirkan kendaraanya masing – masing dengan nyaman dan bisa berwisata dengan tenang. Dalam hal ini peneliti membahas terkait keberadaan lahan parkir yang ada di Objek Wisata Candi Kalasan. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi lahan parkir Candi Kalasan yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.29**  
**Penilaian Lahan Parkir**

AME	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata-rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
<b>Y1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>34</b>	<b>136</b>	<b>15</b>	<b>75</b>	<b>213</b>	<b>4,26</b>	Sangat baik
<b>Y2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>12</b>	<b>32</b>	<b>128</b>	<b>10</b>	<b>50</b>	<b>198</b>	<b>3,96</b>	Sangat baik
<b>Y3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>22</b>	<b>14</b>	<b>42</b>	<b>19</b>	<b>76</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>170</b>	<b>3,4</b>	Cukup
<b>Y4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>29</b>	<b>58</b>	<b>8</b>	<b>24</b>	<b>6</b>	<b>24</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>125</b>	<b>2,5</b>	Cukup
<b>Y5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>48</b>	<b>20</b>	<b>80</b>	<b>4</b>	<b>20</b>	<b>168</b>	<b>3,36</b>	cukup
Total penilaian lahan parkir											<b>874</b>	<b>3,49</b>	<b>Cukup</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

Y1: Terdapat lahan parkir bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan

Y2: Lahan parkir yang tersedia bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan memiliki area yang luas

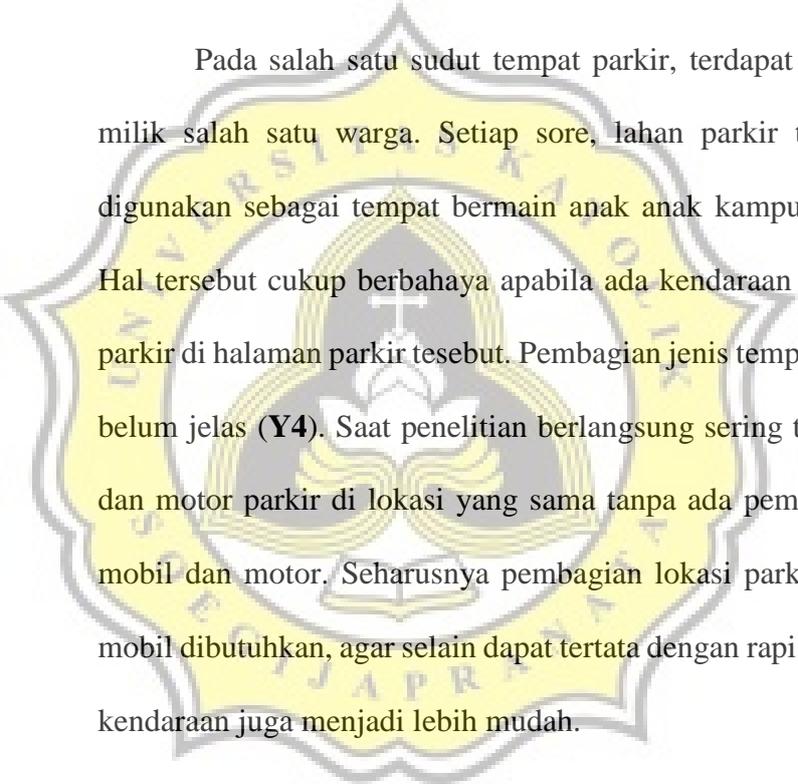
Y3: Lahan parkir yang tersedia bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan memiliki area yang terawat serta bersih

Y4: Terdapat pemisahan lahan parkir yang teratur antara parkir mobil dan motor bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan

Y5: Lahan parkir yang tersedia bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan dikelola oleh pihak yang resmi

Objek Wisata Candi Kalasan memiliki lahan parkir (Y1) yang dulunya merupakan tanah warga setempat yang kemudian melalui proses negosiasi, menjadi tanah milik dinas BPCB. Lahan

parkir tersebut juga memiliki papan penanda lokasi parkir yang cukup besar dan jelas. Kondisi lahan parkir juga cenderung luas (Y2), dapat dilihat pada gambar 4.8, bahwa lahan parkir tersebut cukup luas. Sampai saat ini masih dilakukan negosiasi antara pihak BPCB dengan warga terkait pembebasan lahan untuk lahan parkir dan pengembangan halaman depan Objek Wisata.



Pada salah satu sudut tempat parkir, terdapat gumpalan pasir milik salah satu warga. Setiap sore, lahan parkir tersebut juga digunakan sebagai tempat bermain anak-anak kampung setempat. Hal tersebut cukup berbahaya apabila ada kendaraan yang hendak parkir di halaman parkir tersebut. Pembagian jenis tempat parkir juga belum jelas (Y4). Saat penelitian berlangsung sering terlihat mobil dan motor parkir di lokasi yang sama tanpa ada pemisahan parkir mobil dan motor. Seharusnya pembagian lokasi parkir motor dan mobil dibutuhkan, agar selain dapat tertata dengan rapi, pengawasan kendaraan juga menjadi lebih mudah.

Pengelolaan parkir di Objek Wisata ini belum ditemukan (Y5). Responden bisa mendapatkan parkir gratis di manapun mereka ingin memarkirkan kendaraan mereka. Hanya ada petugas loket yang sekaligus menjadi pengawas parkir di lokasi tersebut yang notabene adalah termasuk pekerja dari dinas resmi yakni BPCB.



**Gambar 4.8**  
**lahan parkir**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

## **2. Terkait Dengan Locket**

Locket merupakan tempat pegunjung melakukan transaksi untuk membeli tiket sebagai bukti tanda masuk suatu lokasi wisata.. tempat ini memberikan pelayanan kepada responden yang masuk ke Objek Wisata berupa memberikan tiket yang sudah dibeli dimana responden secara sah dinyatakan dapat masuk ke Objek Wisata. Peneliti akan membahas keberadaan locket di Objek Wisata Candi Kalasan.

**Tabel 4.30**  
**Penilaian tentang Loket**

AME	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata - rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
Y6	0	0	5	10	4	12	34	136	7	35	193	3,86	Sangat baik
Y7	0	0	10	20	18	54	16	64	6	30	168	3,36	Cukup
Y8	0	0	5	10	6	18	32	128	7	35	191	3,82	Cukup
Y9	2	2	15	30	7	21	23	92	3	15	160	3,2	Cukup
Y10	1	1	4	8	7	21	33	132	5	25	187	3,74	Sangat baik
Y11	0	0	0	0	7	21	40	160	3	15	196	3,92	Sangat baik
Y12	10	10	28	56	11	33	1	4	0	0	103	2,06	Tidak baik
Penilaian tentang loket											1198	3,42	cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

Y6: Tersedianya loket bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan

Y7: Loket yang tersedia bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan terawat dengan baik dan bersih

Y8: Loket yang tersedia bagi responden Objek Wisata Candi Kalasan terletak di tempat yang mudah ditemukan oleh responden

Y9: Terdapat penanda arah yang menerangkan lokasi tiket Objek Wisata Candi Kalasan dengan jelas

Y10: Loket memberikan tiket yang resmi dikeluarkan oleh pengelola bagi responden

Y11: Harga tiket yang ditawarkan terjangkau oleh wisatawan

Y12: Terdapat nomor telepon yang bisa dihubungi terkait keluhan atau pengaduan baik di pos loket maupun di tiket masuk

Objek Wisata Candi Kalasan memiliki loket (Y6) dimana loket tersebut masih sangat sangat sederhana. Jika biasanya bangunan loket berupa bangunan fisik yang dibuat dari batu bata, loket ini hanya berupa semacam langgar yang terbuat dari kayu. Kondisi dari loket tersebut (Y7) juga terbilang cukup terawat. Posisi loket berada berada di ujung pertigaan jalan kampung yang cukup mudah dilihat oleh wisatawan yang datang. Meskipun wisatawan mengetahui letak loket, namun lebih baik diberikan papan penanda loket agar wisatawan yang ingin memasuki tempat wisata dapat menuju ke loket sesuai dengan penunjuk arah loket. Kekurangan yang nampak adalah tidak ditemukannya papan penanda yang menerangkan lokasi loket (Y9), yang wisatawan lihat justru adalah papan pemberitahuan tentang penarikan retribusi wisata sesuai dengan perda setempat.

Pemindahan posisi loket sudah dilakukan kali ke dua, termasuk dalam hal pemindahan pintu masuk Candi Kalasan. Responden dengan mudah dapat menemukan papan penanda arah yang menjelaskan keberadaan loket. Responden akan mendapatkan tiket resmi yang dapat dibeli di loket dengan harga Rp.5.000,00,- (X11). Harga tersebut cenderung murah untuk kelas Objek Wisata candi. Setelah melakukan pengamatan, ternyata harga tiket masuk candi yang dikelola oleh dinas BPCB memiliki harga yang sama dan

jauh lebih murah daripada candi yang dikelola oleh dinas pariwisata seperti Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko.

Baik di dalam loket maupun di tiket, tidak ada kontak yang bisa dihubungi apabila responden ingin menyampaikan keluhan ataupun saran (X12). Kekurangan yang lain adalah pada tiket atau loket, tidak tersedia *contact person* yang bisa dihubungi oleh wisatawan terkait kepentingan mereka masing – masing. Kenyataan di lapangan menjelaskan bahwa pada selebaran tiket maupun loket, tidak ditemukan *contact person*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden yang menyatakan bahwa tidak terdapat *contact person* pada tiket ataupun loket. Meskipun demikian, terdapat 11 orang yang menjawab netral. Hal tersebut bisa dimaknai bahwa mereka tahu jika di dalam selebaran tiket maupun loket, tidak dicantumkan *contact person*, namun ada atau tidaknya nomor tersebut tidak akan berpengaruh bagi diri mereka. Maka dari itu, mereka menganggap hal seperti ini tidak terlalu penting.





**Gambar 4.9**  
**Loket**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

### 3. Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang berada di dalam Objek Wisata memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Semakin banyak fasilitas umum yang didapat, maka akan membuat wisatawan semakin nyaman saat melakukan kunjungan. Berikut adalah tabel hasil analisis beberapa indikator termasuk dalam fasilitas umum.

**Tabel 4.31**  
**Penilaian Fasilitas Umum**

AME	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata-rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
Y13	0	0	17	34	7	21	24	96	2	10	161	3,22	Cukup

<b>Y14</b>	<b>0</b>	0	<b>0</b>	0	<b>4</b>	12	<b>32</b>	128	<b>14</b>	70	210	4,2	Sangat baik
<b>Y15</b>	<b>3</b>	3	<b>19</b>	38	<b>13</b>	39	<b>15</b>	60	<b>0</b>	0	140	2,8	Cukup
<b>Y16</b>	<b>1</b>	1	<b>21</b>	42	<b>7</b>	21	<b>20</b>	80	<b>1</b>	5	149	2,98	Cukup
<b>Y17</b>	<b>0</b>	0	<b>2</b>	4	<b>5</b>	15	<b>36</b>	144	<b>7</b>	35	198	3,96	Sangat baik
<b>Y18</b>	<b>0</b>	0	<b>3</b>	6	<b>17</b>	51	<b>27</b>	108	<b>3</b>	15	180	3,6	Sangat baik
<b>Y19</b>	<b>2</b>	2	<b>18</b>	36	<b>15</b>	45	<b>14</b>	56	<b>1</b>	5	144	2,88	Cukup
<b>Y20</b>	<b>3</b>	3	<b>38</b>	76	<b>5</b>	15	<b>4</b>	16	<b>0</b>	0	110	2,2	Tidak baik
<b>Y21</b>	<b>2</b>	2	<b>33</b>	66	<b>11</b>	33	<b>3</b>	12	<b>1</b>	5	118	2,36	Tidak baik
<b>Y22</b>	<b>2</b>	2	<b>33</b>	66	<b>10</b>	30	<b>5</b>	20	<b>0</b>	0	118	2,36	Tidak baik
Penilaian fasilitas umum											1528	3,05	cukup

Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan:

Y13: Terdapat papan informasi tentang denah baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

Y14: Terdapat papan informasi yang menerangkan sejarah berdirinya Candi baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

Y15: Terdapat tempat duduk baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

Y16: Terdapat tempat teduh seperti pohon rindang baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

Y17: Terdapat jalur jalan bagi wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Candi Kalasan

Y18: Kondisi jalur jalan bagi wisatawan yang bersih dan terawat

Y19: Terdapat brosur bagi wisatawan yang datang di Objek Wisata Candi Kalasan

Y20: Terdapat tempat makan baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

Y21: Rumah makan yang terdapat baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan bervariasi/ beragam jenis

Y22: Terdapat fasilitas listrik bagi wisatawan yang hendak melakukan akses yang berhubungan dengan listrik (isi ulang baterai/*charge*)

Fasilitas umum yang tersedia disana secara umum dikelola dengan baik, namun kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan dikarenakan pengelola Objek Wisata itu bukan dari dinas pariwisata yang memang memahami dengan benar tentang 4A , melainkan dari BPCB.

Terdapat papan informasi yang menjelaskan sejarah Candi Kalasan (Y14). Lebih dari separuh jumlah responden menyatakan bahwa mereka menemukan papan informasi ini yang berada di sebelah kanan pintu masuk Candi. Pengunjung dapat membaca sejarah tentang berdirinya candi dan beberapa makna yang tersirat dari bangunan candi tersebut. Adapun jalur jalan yang tersedia juga dinilai responden sudah baik (Y17). Adanya rute jalan yang mengelilingi candi tersebut secara tidak langsung mengarahkan pengunjung untuk mengelilingi Candi Kalasan.

Keberadaan tempat duduk (Y15) di dalam Objek Wisata dapat ditemukan di sebelah pos satpam. Tempat duduk juga dapat ditemukan di luar objek, yakni di pos loket atau warung warga setempat. 22 responden menyatakan bahwa mereka tidak menemukan tempat duduk baik di dalam, maupun di luar. Hal itu

terjadi karena mereka menganggap tempat duduk yang tersedia itu tidak layak disebut tempat duduk. Sedangkan Sebenarnya pada lokasi tersebut terdapat tempat duduk yang terbuat dari semen, hanya tempat duduk tersebut tertimpa oleh pohon besar yang rubuh saat terjadi fenomena angin puting yang menumbangkan pohon tersebut tahun lalu.

Hal yang masih kurang disini adalah terkait tempat makan di area Objek Wisata (Y20) (Y21), padahal keberadaan tempat makan sangat membantu wisatawan saat mereka yang mengalami kelaparan, agar dapat makan dahulu baik sebelum ataupun sesudah mengunjungi Objek Wisata Candi Kalasan. Lebih dari 50 persen responden menyatakan kedua hal tersebut. 7 responden menyatakan hal yang berbeda. Mereka menganggap bahwa pada Objek Wisata ini, terdapat tempat makan. Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah mereka menemukan tempat makan di sekitar area, dan mereka menganggap tempat makan itulah yang dimaksud oleh poin nomor (Y20) (Y21). Yang ditemukan pada saat itu adalah warung klontong yang terletak kurang lebih 5 meter dari loket tiket yang menjual aneka kebutuhan rumah tangga dan snack serta minuman kemasan serta jajanan jajanan kecil. Sanga diharapkan adanya fasilitas makan di sekitar area yang memenuhi kebutuhan makan wisatawan agar wisatawan merasa nyaman.

Keberadaan saluran listrik (Y22) juga ditanggapi responden. Mereka menilai bahwa keberadaan akses listrik penting. Hal itu dapat dimaknai bahwa kemungkinan wisatawan yang berkunjung membutuhkan sarana listrik untuk *mencharge* baterai *handphone* dan kamera, jika kondisi baterai alat telekomunikasi dan kamera mereka mulai berkurang atau habis atau alat yang lain agar mereka tetap bisa berkomunikasi dengan teman atau keluarga. 35 responden menyatakan bahwa mereka tidak menemukan fasilitas pengisian listrik pada Objek Wisata Candi Kalasan. Fasilitas pengisian listrik dapat ditemui di pos satpam saja. Saat berbincang dengan satpam, beliau mengatakan bahwa sebenarnya beliau memperbolehkan bagi pengunjung yang ingin menumpang mengisi daya listrik agar mengisi di pos satpam, namun wisatawan cenderung merasa enggan untuk meminta tolong mengisi daya alat komunikasi di pos satpam. Oleh karena itu, butuh adanya satu spot tempat pengisian daya listrik bagi *gadget* wisatawan, sehingga kebutuhan wisatawan akan hal tersebut dapat terpenuhi.





**Gambar 4.10**  
**Kondisi Fasilitas Umum**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

#### 4. Kebersihan

Kebersihan akan memberikan dampak nyaman bagi responden serta membuat responden betah di dalam Objek Wisata. Oleh karena itu kebersihan merupakan salah satu dimensi dari amenities. Berikut adalah hasil analisis tentang kebersihan pada Objek Wisata Candi Kalasan.

**Tabel 4.32**  
**Penilaian Kebersihan**

AME	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata-rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
Y23	1	1	10	20	6	18	28	112	5	25	176	3,52	Sangat baik
Y24	0	0	19	38	16	48	15	60	0	0	146	2,92	Cukup
Y25	0	0	21	42	10	30	19	76	0	0	148	2,96	Cukup
Y26	0	0	8	16	6	18	31	124	5	25	183	3,66	Sangat baik
Y27	1	1	11	22	12	36	25	100	1	5	164	3,28	Cukup
Penilaian kebersihan											817	3,26	Cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

Y23: Terdapat toilet baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

Y24: Kondisi toilet baik di dalam atau diluar area Objek Wisata Candi Kalasan terawat dengan baik dan bersih

Y25: Jumlah toilet yang ada baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan memadai wisatawan yang datang

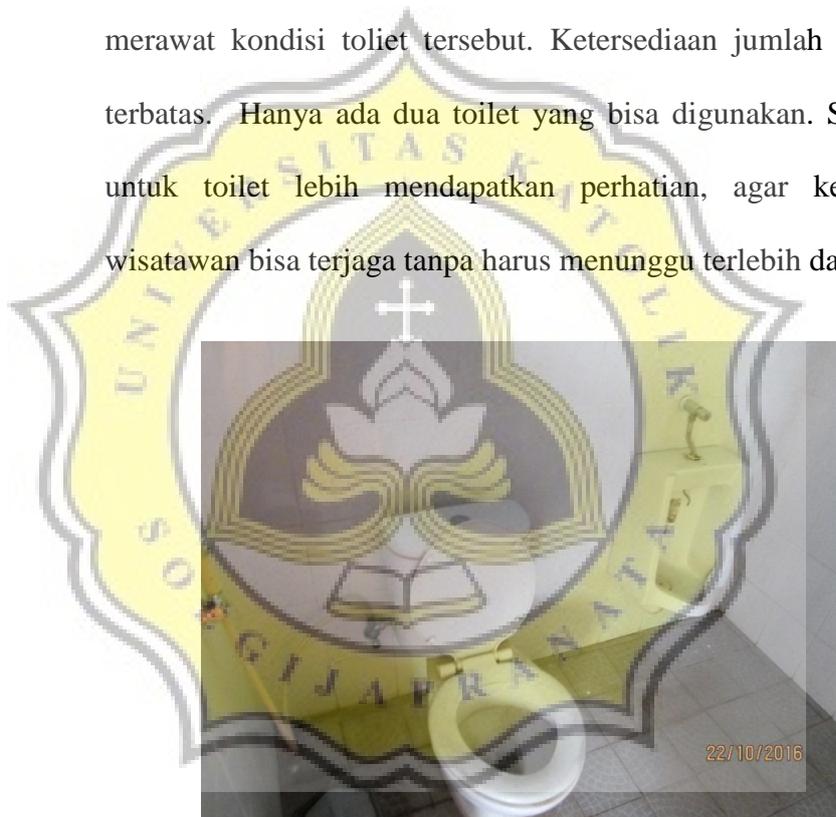
Y26: Terdapat fasilitas tempat sampah baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

Y27: Terdapat air bersih baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan di sekitar Candi Kalasan

Keberadaan tempat sampah (Y26) banyak ditemukan di Objek Wisata ini. Ini berarti pengelola benar – benar menjaga kebersihan area wisata. Hal tersebut bisa dimaknai juga karena lokasi tersebut sampai sekarang adalah tempat ibadah yang masih digunakan, oleh karena itu maka memang perlu dijaga kebersihannya. Responden juga menyatakan bahwa mereka dapat menemukan fasilitas toilet (Y23). Kekurangan dari fasilitas toilet ini adalah tidak adanya papan penanda yang menerangkan lokasi toilet, sehingga ada beberapa responden yang belum mengetahui bahwa tempat tersebut adalah toilet. Kedepanya diharapkan terdapat papan penanda toilet yang jelas.

Meskipun terdapat lokasi toilet di dalam Objek Wisata namun kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa kondisi

kamar (Y24) mandi tidak begitu bersih. Perawatan jarang dilakukan, juga ada beberapa sudut yang kotor. Penilaian tentang bersih kembali ke persepsi masing – masing individu. Ada beberapa responden yang melihat bahwa kondisi tersebut sebenarnya kotor, namun ada juga yang menganggap bahwa kondisi tersebut dapat dikatakan bersih.. kondisi tersebut mendorong pengelola agar mau merawat kondisi toilet tersebut. Ketersediaan jumlah toilet juga terbatas. Hanya ada dua toilet yang bisa digunakan. Seharusnya untuk toilet lebih mendapatkan perhatian, agar kenyamanan wisatawan bisa terjaga tanpa harus menunggu terlebih dahulu.





**Gambar 4.11**  
**Kondisi Fasilitas Kebersihan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

## 5. Keamanan

Keamanan yang ada di suatu Objek Wisata memberikan rasa aman kepada responden. Hal ini penting karena tanpa adanya keamanan, maka potensi adanya kejahatan di dalam Objek Wisata menjadi tinggi. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi keamanan Objek Wisata Candi Kalasan yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.33**  
**Penilaian Keamanan**

AME	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata - rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
Y28	0	0	0	0	3	9	38	152	9	45	206	4,12	Sangat baik
Y29	0	0	1	2	8	24	36	144	5	25	195	3,9	Sangat baik
Y30	0	0	11	22	9	27	24	96	6	30	175	3,5	Cukup

Y31	1	1	6	12	10	30	28	112	5	25	180	3,6	Sangat baik
Penilaian keamanan											756	3,78	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

Y28: Terdapat pos keamanan baik di dalam atau di luar area Objek Wisata Candi Kalasan

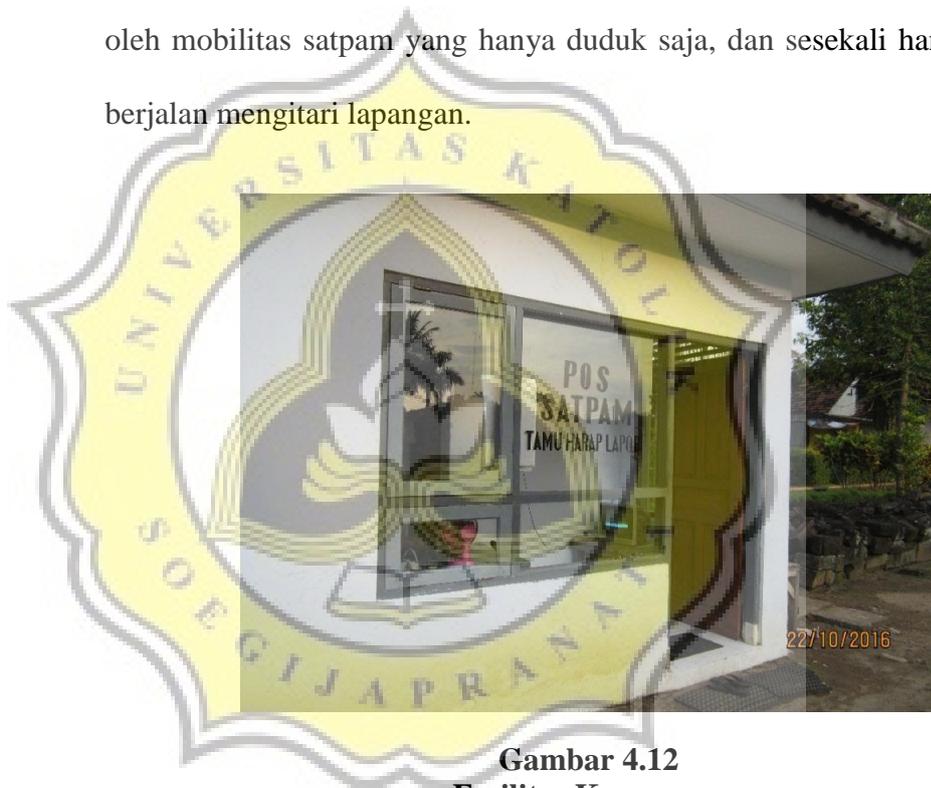
Y29: Terdapat petugas yang berjaga baik di dalam atau di luar Objek Wisata Candi Kalasan

Y30: Adanya jaminan keamanan berkunjung Objek Wisata Candi Kalasan

Y31: Terdapat papan informasi terkait larangan menyentuh benda benda suci di area Candi Kalasan

Pada saat observasi, peneliti menemukan ada pos satpam atau pos keamanan (Y28) yang letaknya berada di dalam area Objek Wisata dan bersebelahan dengan Candi Kalasan itu sendiri. Adapun pengunjung dapat menemukan kantor polsek kalasan yang berada di luar Objek Wisata. Di dalam pos keamanan, ditugaskan satu satpam yang bertugas menjaga, mengawasi, serta memberikan informasi kepada responden yang datang. Dalam sehari, penjagaan di Objek Wisata Candi Kalasan dibagi menjadi 3 shif dengan tiga satpam yang berbeda, namun dalam satu dinas yang sama. Satpam tersebut merupakan pegawai BPCB DIY. Rasa nyaman responden bisa dirasakan dengan adanya satpam yang selalu berjaga di sana. Responden juga bisa melihat adanya larangan untuk menyentuh / masuk ke dalam area Candi. Yang disayangkan adalah papan

pemberitahuan yang berisi larangan tersebut berukuran kecil dan dari jauh tidak begitu nampak. Jaminan keamanan (Y30) terjamin. Yang dimaksud adalah Objek Wisata tersebut memiliki satpam yang bertugas setiap hari untuk memberikan kenyamanan. Meskipun 50 persen responden merasa aman, Terdapat 11 responden yang merasa tidak mendapatkan keamanan. Ternyata hal tersebut dipengaruhi oleh mobilitas satpam yang hanya duduk saja, dan sesekali hanya berjalan mengitari lapangan.



**Gambar 4.12**  
**Fasilitas Keamanan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

**Tabel 4.34**  
**Penilaian Atribut Amenitas**

<b>penilaian</b>	<b>Total</b>	<b>Rata - rata</b>	<b>kriteria</b>
penilaian lahan parkir	874	3,49	Cukup
Penilaian tentang loket	1198	3,42	cukup
Penilaian fasilitas umum	1528	3,05	cukup
Penilaian kebersihan	817	3.26	Cukup
Penilaian keamanan	756	3,78	Sangat Baik
<b>Penilaian umum atribut amenitas</b>	<b>5173</b>	<b>3,4</b>	<b>cukup</b>

Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016

Dari penilaian diatas dapat dinilai bahwa pada atribut amenitas, penilaian mendapatkan hasil cukup, dilihat dari penilaian lahan parkir, penilaian tentang loket, penilaian fasilitas umum, penilaian kebersihan, serta peilaian keamanan.

**e. Atribut Ancillary Services**

Ancillary services merupakan salah satu variabel yang sering dipandang sebelah mata oleh pengembang atau pengelola Objek Wisata. Padahal keberadaan variabel ini secara tidak langsung adalah mendukung terciptanya suatu daerah tujuan wisata yang semakin baik. Oleh karena itu diperlukan sinergi antara pengeola Objek Wisata serta instansi lain yang mendukung terciptanya daerah tujuan pariwisata. Disini akan dibahas terkait pendapat responden tentang variabel Ancillary services di Objek Wisata Candi Kalasan.

## 1. Fasilitas Pendukung Transportasi

Fasilitas pendukung transportasi menjadi penting saat berbicara bagaimana cara pengunjung yang tidak memiliki kendaraan agar dapat berwisata ke suatu tempat wisata. Oleh karena itu, perlu adanya suatu organisasi yang memberikan dukungan dalam hal transportasi, baik itu swasta maupun pemerintah. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi fasilitas pendukung transportasi yang berada di sekitar Candi Kalasan yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.35**  
**Penilaian Fasilitas Pendukung Transportasi**

ANC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata-rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
<b>Z1</b>	0	0	13	26	9	27	22	88	6	30	171	3,42	Cukup
<b>Z2</b>	0	0	6	12	10	30	28	112	6	30	184	3,68	Sangat baik
<b>Z3</b>	1	1	6	12	13	39	26	104	4	20	176	3,52	Sangat baik
<b>Z4</b>	0	0	4	8	21	63	20	80	5	25	176	3,52	Sangat baik
Penilaian fasilitas pendukung transportasi											707	3,53	Sangat Baik

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

Z1: Terdapat terminal /*shelter* yang mendukung transportasi menuju Candi Kalasan

Z2: Terdapat jasa pelayanan servis kendaraan (bengkel atau *service centre*) di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan

Z3: Terdapat stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di sekitar area Candi

Z4: Bahan bakar yang dijual di SPBU di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan tersedia dalam berbagai jenis bahan bakar (pertamax, premium, dll)

Keberadaan layanan servis kendaraan memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang (Z2). Tidak jauh dari lokasi wisata, terdapat 2 tempat pelayanan servis kendaraan bermotor dan ada beberapa bengkel kecil yang menyediakan jasa servis mobil dan motor. adapun bengkel resmi seperti *yamaha service center*, *honda service center*, serta bengkel motor yang menerima jasa tambal ban, tambah angin, bengkel mobil dan yang lain. Kekurangannya adalah tempat servis resmi tersebut dapat ditemukan jika pengunjung berjalan dari arah Jogja. Jika dari arah Jogja, kedua tempat servis tersebut terletak sebelum memasuki Objek Wisata Candi Kalasan.

Keberadaan shelter (Z1) atau tempat pemberhentian bus trans Jogja di sekitar Objek Wisata dapat ditemukan baik dari arah kota Jogja maupun dari arah candi prambanan. Namun terdapat satu shelter bayangan yang berada di depan gang masuk Objek Wisata Candi Kalasan. Shelter tersebut tidak pasti digunakan untuk menurunkan penumpang. Dan hal inilah yang membuat responden terkadang bingung menentukan apakah tempat tersebut benar shelter atau bukan, dikarenakan *spotnya* yang belum digunakan secara resmi.

SPBU juga tersedia di masing – masing jalur jalan raya (Z3). Lokasi objek wisata berjarak rata – rata dari Objek Wisata kurang lebih 1 KM bagi yang berasal dari Solo dan 3 KM bagi yang berasal dari Jogja. Memang tidak terdapat SPBU yang terletak di sekitaran Objek Wisata. Ketersediaan bahan bakar juga dapat dikatakan lengkap, mengingat memang kebutuhan akan jenis bahan bakar harus terpenuhi sebagai salah satu SOP SPBU dimanapun berada. Rata – rata beberapa SPBU menjual bahan bakar seperti pertamax, premium, dan bio solar, dimana bahan bakar tersebut yang sering digunakan oleh masyarakat pada umumnya.



**Gambar 4.13**  
**Fasilitas Pendukung Transportasi**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

## **2. Fasilitas Pendukung Akomodasi**

Akomodasi menjadi penting karena sangat membantu wisatawan untuk menemukan tempat menginap sementara selama

berlibur. Dukungan akomodasi dari swasta biasanya paling nampak kelihatan terlihat dari banyak berdirinya hotel, guest house dan yang lain. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi fasilitas pendukung akomodasi yang berada di sekitar Candi Kalasan yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.36**  
**Penilaian Fasilitas Pendukung Akomodasi**

ANC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata-rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
Z5	1	1	8	16	18	54	21	84	2	10	165	3,3	Cukup
Z6	2	2	8	16	23	69	16	64	1	5	156	3,12	Cukup
Z7	1	1	8	16	18	54	22	88	1	5	164	3,28	Cukup
Z8	1	1	5	10	27	81	16	64	1	5	161	3,22	cukup
Penilaian fasilitas pendukung akomodasi											646	3,23	Cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan :

Z5: terdapat penginapan yang berada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan

Z6: Kelas penginapan yang berada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan beragam

Z7: Jarak dari Objek Wisata Candi Kalasan menuju penginapan tidak terlalu jauh

Z8: Harga penginapan yang ditawarkan di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan sesuai dengan pengeluaran masing masing responden

Di sekitar area Objek Wisata Candi Kalasan terdapat 2 hotel (**Z5**) dengan kelas yang berbeda, yakni hotel Colombo dan hotel Yogya inn. Kedua Hotel ini lokasinya cukup dekat dari Objek

wisata, yakni 500 - 800 M saja dari Objek Wisata. Adapun beberapa responden yang menyatakan tidak menemukan disebabkan karena beberapa responden tersebut saat mengunjungi objek wisata menggunakan jalan jalan kecil yang tidak melewati jalan utama, dimana hotel tersebut berdiri. Terkait dengan kelas (Z6) dan harga kamar (Z8), banyak responden yang menjawab netral. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa mereka tidak tahu tentang kedua hal tersebut dikarenakan mereka tidak ada yang pernah menginap di kedua hotel tersebut melainkan langsung pulang ke rumah sendiri atau menginap di rumah saudara.



**Gambar 4.14**  
**Fasilitas Pendukung Akomodasi**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

### **3. Fasilitas Pendukung Rumah Makan**

Keberadaan rumah makan di sekitar area Objek Wisata merupakan salah satu bentuk dukungan pihak lain terhadap

pengelola Objek Wisata. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi fasilitas pendukung rumah makan yang berada di sekitar Candi Kalasan yang diolah dalam SPSS versi 16.

**Tabel 4.37**  
**Penilaian Fasilitas Pendukung Rumah Makan**

ANC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata - rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
Z9	0	0	7	14	12	36	26	104	5	25	179	3,58	Sangat baik
Z10	0	0	15	30	17	51	17	68	1	5	154	3,08	Cukup
Z11	1	1	10	20	18	54	19	76	2	10	161	3,22	Cukup
Z12	0	0	7	14	19	57	23	92	1	5	168	3,36	cukup
Penilaian fasilitas pendukung rumah makan											662	3,31	Cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Keterangan:

Z9: terdapat rumah makan yang berada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan

Z10: rumah makan yang berada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan beragam (tempat makan ala jawa, *chinese*, dll)

Z11: kelas rumah makan yang berada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan beragam (misal warung makan, restoran *fast food*, restoran mewah, dll)

Z12 : harga makanan yang dijual di rumah makan yang ada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan sesuai dengan kebutuhan menginap masing masing wisatawan

Disekitar lokasi Objek Wisata Candi Kalasan memang terdapat fasilitas pendukung tempat makan yang berada di pinggir jalan raya (Z9). Adapun beberapa responden yang menyatakan tidak menemukan diduga karena saat kunjungan pertama, belum

ditemukan tempat makan seperti yang sekarang. Memang perkembangan tempat makan di sekitar objek wisata berkembang pesat karena adanya wacana perombakan serta penataan ulang Candi agar menjadi lebih baik lagi. Observasi peneliti mendapatkan gambaran beberapa rumah makan masih terlihat sederhana. Rata - rata penjual makan di sana menjual makanan yang memang familiar di kalangan masyarakat umum seperti nasi goreng, gudeg, bakso, mie ayam dan yang lain. Harga yang ditawarkan juga relatif sama dengan tempat makan yang lain. Berkisar antara Rp.10.000,00 – Rp. 25.000,00,-

Tidak ada restoran di sekitar Objek Wisata yang memiliki cita rasa dari luar (Z10). Semua baik itu restoran maupun tempat makan bercitarasa nusantara. Jika ditemukan, maka jaraknya cukup jauh dari Objek Wisata dan lebih cenderung dekat dengan kota Jogja. Seharusnya keberadaan restoran dengan cita rasa berbeda ini perlu dikembangkan, agar variasi tempat makan di sekitar candi semakin beragam.



**Gambar 4.15**  
**Fasilitas Pendukung Rumah Makan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

#### 4. Fasilitas Pendukung Jasa Layanan Transaksi dan Penukaran Uang

Biasanya responden selalu memiliki kebutuhan mendadak baik itu untuk membeli oleh-oleh, makan, atau yang lain. Dalam hal itu, berarti dibutuhkan suatu hubungan antar penyedia jasa transaksi dengan suatu Objek Wisata yang memudahkan responden untuk bertransaksi. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang termasuk dalam dimensi fasilitas pendukung jasa layanan transaksi dan penukaran uang yang berada di sekitar Candi Kalasan yang diolah dalam SPSS versi 16

**Tabel 4.38**  
**Penilaian Pendukung Jasa Layanan Transaksi dan Penukaran Uang**

ANC	STS		TS		N		S		SS		Total	Rata - rata	Kategori
	F	S	F	S	F	S	F	S	F	S			
Z13	3	3	20	40	5	15	20	80	2	10	148	2,96	Cukup
Z14	3	3	22	44	9	27	14	56	2	10	140	2,8	Cukup
Z15	4	4	14	28	7	21	23	92	2	10	155	3,1	Cukup

<b>Z16</b>	<b>5</b>	5	<b>31</b>	62	<b>13</b>	39	<b>0</b>	0	<b>1</b>	5	111	2,22	Tidak Baik
Penilaian pendukung jasa layanan transaksi dan penukaran uang											554	2,77	cukup

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

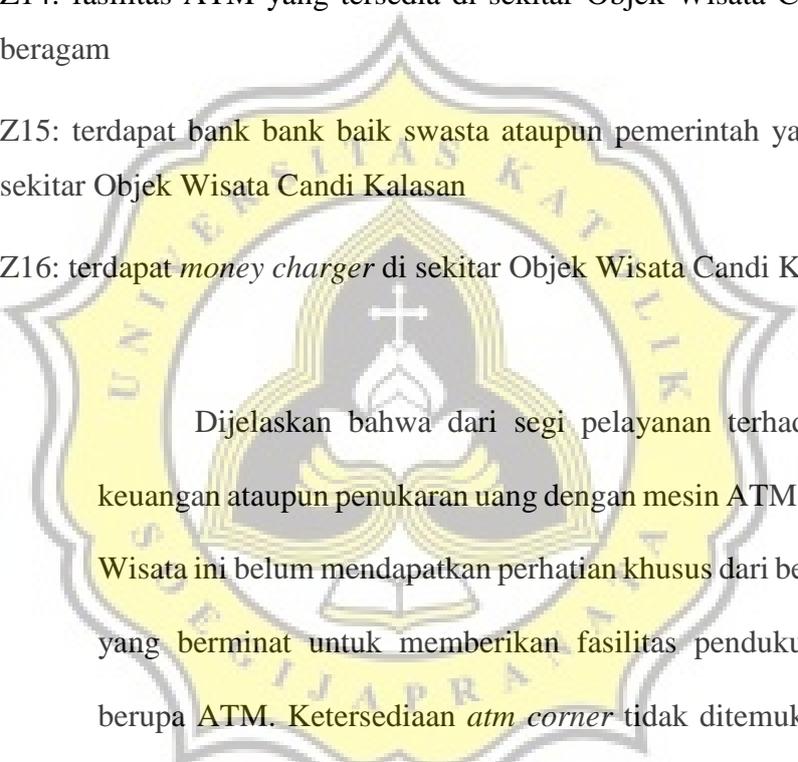
Keterangan:

Z13: terdapat fasilitas ATM yang tersedia di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan

Z14: fasilitas ATM yang tersedia di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan beragam

Z15: terdapat bank bank baik swasta ataupun pemerintah yang berada di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan

Z16: terdapat *money charger* di sekitar Objek Wisata Candi Kalasan



Dijelaskan bahwa dari segi pelayanan terhadap transaksi keuangan ataupun penukaran uang dengan mesin ATM (Z13), Objek Wisata ini belum mendapatkan perhatian khusus dari beberapa pihak yang berminat untuk memberikan fasilitas pendukung transaksi berupa ATM. Ketersediaan *atm corner* tidak ditemukan di sekitar Objek Wisata. Hanya ada beberapa bank yang menyediakan jasa transaksi dengan mesin ATM, yakni bank BPD DIY serta bank Mandiri yang berada di sekitar area Objek Wisata. Kondisi di sekitar Candi Kalasan juga tidak memperlihatkan adanya tempat penukaran uang mata asing (Z16). Ada satu responden yang menyatakan menemukan tempat penukaran uang. Setelah dilakukan wawancara mendalam, ternyata yang dimaksud adalah bank yang berfungsi

sebagai tempat menukarkan uang asing.. Ada responden yang menjawab setuju sampai tidak setuju, berarti ada responden yang memang menemukan tempat penukaran uang mata asing yang kemungkinan letaknya berada di Kota Jogjakarta



**Gambar 4.16**  
**Fasilitas Pendukung Jasa Layanan Transaksi dan Penukaran Uang**

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2016

**Tabel 4.39**  
**Penilaian Atribut Ancillary**

penilaian	Total	Rata - rata	kriteria
Penilaian fasilitas pendukung transportasi	707	3,53	Sangat Baik
Penilaian fasilitas pendukung akomodasi	646	3,23	Cukup
Penilaian fasilitas pendukung rumah makan	662	3,31	Cukup
Penilaian pendukung jasa layanan transaksi dan penukaran uang	554	2,77	cukup
<b>Penilaian umum atribut Ancillary</b>	<b>2569</b>	<b>3,21</b>	<b>Cukup</b>

Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016

Dari penilaian diatas dapat dinilai bahwa pada atribut ancillary, penilaian mendapatkan hasil sangat cukup, dilihat dari penilaian fasilitas pendukung transportasi, penilaian fasilitas pendukung akomodasi, fasilitas pendukung rumah makan, serta fasilitas pendukung jasa layanan transaksi dan penukaran uang.

### 5. Penilaian Atribut Pengelolaan 4A Candi Kalasan

Dari penilaian diatas, maka disusunlah penilaian umum dari masing – masing variabel, yang diperoleh dari penilaian per dimensi dari beberpaa indikator yang ada di dalamnya.berikut adalah penilaian 4A secara umum.

**Tabel 4.40**  
**Penilaian Atribut Pengelolaan 4A Candi Kalasan**

penilaian	Total	Rata - rata	kriteria
Penilaian umum atribut atraksi	2121	3,4	cukup
Penilaian umum atribut aksesibilitas	3412	3,85	Sangat Baik
Penilaian umum atribut amenitas	5173	3,4	cukup
Penilaian umum atribut Ancillary	2569	3,21	Cukup
Total Penilaian 4A Objek wisata Candi Kalasan	13275	3,46	Cukup

Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016

Penilaian diatas menjelaskan bahwa dari segi penilaian pada variabel Atraksi, objek wisata ini mendapatkan rata – rata 3,4 dengan kriteria cukup, atribut aksesibilitas mendapatkan rata - rata 3,85 dengan kriteria sangat baik, dan atribut amenitas dan atribut *Ancillary* yang masing – masing mendapatkan rata – rata 3,21 serta

3,46 dengan kriteria yang sama yakni cukup. Hal tersebut membuat penilaian secara umum tentang 4A pada objek wisata ini mendapat rata – rata 3,46 dengan kriteria Cukup. Hal ini berarti dapat diuraikan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dibenahi oleh dinas agar objek wisata ini menjadi lebih baik lagi dan lebih terkelola dan *termanage* dengan baik.

#### **4. Analisis Potensi Pengembangan 4A Kepariwisataaan Pada Objek Wisata Candi Kalasan.**

Pengembangan Objek Wisata Candi Kalasan dimulai pada tahun 2015 akhir, dimana mulai dilakukan penelitian terkait batuan candi, kelengkapan batuan, dan yang lain yang berhubungan dengan dunia arkeologi. Pengembangan tidak hanya dilakukan pada bidang arkeolog saja, namun pengembangan di bidang tata kelola juga dilakukan. Hal tersebut nampak pada saat penelitian berlangsung. Pada saat itu, sedang dilakukan pengosongan lahan yang sudah dibeli. Di dalam Objek Wisata juga sedang dilakukan pembersihan batuan dan melakukan pengecekan terkait kelengkapan batuan.

selain melakukan analisa data terhadap masing - masing atribut 4A yang ada, peneliti juga meminta responden yang berjumlah 50 orang agar memberikan masukan baik yang terkait dengan atribut pengelolaan 4A maupun yang tidak terkait sekalipun. Dalam hal ini, peneliti mendapati tidak semua responden mau mengisi kolom masukan dikarenakan responden memiliki pendapat bahwa masukan bagi Objek Wisata ini sudah terjabarkan di dalam kuesioner ini.

Kebanyakan responden juga tidak paham saat mengisi kolom masukan pada tiap variabel, oleh karena itu ditemukan banyak masukan yang responden tulis tidak pada kolom yang seharusnya. Disini peneliti mencocokkan masukan yang ditulis dengan mengambil kata kunci dari setiap masukan tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan dan dimasukkan ke dalam kolom masukan per variabel yang dianalisa dalam bentuk tabel berikut ini.

Untuk lebih memahami tabel, maka peneliti merangkumnya dalam beberapa uraian yang dibuat berdasarkan tabel tersebut

**a. Atraksi**

Atraksi yang terdapat di objek wisata candi kalasan masih sangat sederhana. Atraksi yang dijual pada Objek Wisata ini hanya berupa panorama candi utama yang belum utuh dan tidak begitu terawat, untuk mengembangkan candi ini terlebih pada atribut atraksinya, maka di dalam kuesioner disisipkan kolom masukan agar responden memberikan saran atau masukan terkait dengan objek atraksi pada Objek Wisata Candi Kalasan. Berikut adalah berbagai saran yang ditulis oleh beberapa responden.

**Tabel 4.41**  
**Saran responden terkait pengembangan atribut atraksi Candi Kalasan**

pengembangan	keterangan pengembangan	jumlah
atraksi utama	pemugaran candi	11
	penataan candi	2
	perawatan	13
atraksi pendukung	membuat spot foto unggulan	1
	penambahan wahana	2
total		29

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Perlu diketahui bahwa beberapa responden tidak mengisi kolom masukan dapat dimaknai dikarenakan responden merasa jika apa yang sudah dijawab pada kuesioner merupakan sebagai suatu evaluasi. Pada data tabel diatas, terdapat dua pengembangan utama terkait atraksi yakni pengembangan pada bidang aktraksi utama dan atraksi pendukung. 26 responden yang bersedia mengisi kolom kuesioner memberikan masukan terkait atraksi utama dan 3 orang yang lain memberikan masukan terkait dengan atraksi pendukung.

Kebanyakan responden memberi saran lebih kepada atraksi utama seperti perawatan, pemugaran dan penataan. Kondisi yang dapat dilihat pada lokasi memang menunjukkan kondisi fisik Candi yang kurang terawat. Pada beberapa sisi bagian candi sudah ditumbuhi tanaman lumut. Hal tersebut tentu dapat merusak keindahan bangunan candi tersebut.



**Gambar 4.17**  
**Kondisi fisik Candi Kalasan**

Sumber: Data Pribadi yang Diolah, 2016

selain mengenai perawatan, beberapa responden juga memberikan saran terkait dengan penataan. Kondisi di lokasi memberikan gambaran bahwa disana terdapat batuan batuan yang ditata secara sederhana. Terdapat pula banyak batuan yang dibiarkan tertumpuk pada sudut tertentu. Kemungkinan batuan tersebut adalah batuan bangunan Candi yang runtuh dan tidak terpasang dan hanya dibiarkan tercecer di sekitar halaman Candi. Hal tersebut kurang dirasa kurang memberikan kenyamanan bagi pengunjung, oleh karena itu dibutuhkan adanya penataan yang tepat agar batu yang berserakan tersebut dapat tertata dengan baik dan setidaknya dapat kembali ke posisi yang semula.



**Gambar 4.18**  
**Kondisi Fisik Batuan disekitar Candi**

Sumber: Data Pribadi yang Diolah, 2016

Pemugaran juga menjadi salah satu masukan yang disarankan oleh responden. Perlu diketahui bahwa bangunan candi di sudah tidak utuh. hal tersebut dapat ditemukan pada beberapa bagian sisi Candi. pada saat melakukan penelitian, proses ini sedang dilakukan. Terdapat sekumpulan orang dari dinas yang hendak melakukan pemugaran terhadap candi. pada saat itu, tahapan yang sedang dijalani adalah tahapan mengecek kerusakan candi dan kelengkapan batuan candi. setelah itu akan dilakukan pemugaran Candi. kondisi tersebut menggambarkan bahwa memang Candi ini sedang dipersiapkan untuk dijadikan lebih baik lagi. Melihat hal tersebut Objek Wisata Candi Kalasan tetap membutuhkan pemugaran agar wisatawan dapat melihat bentuk Candi yang dalam kondisi utuh



**Gambar 4.19**  
**Kondisi Fisik bangunan disekitar Candi**

Sumber: Data Pribadi yang Diolah,2016

Sedangkan adapula responden yang memberikan masukan terkait atraksi pendukung. Ada responden yang memberikan masukan terkait penambahan spot foto. Masukan tersebut dapat dimaknai sebagai terdapat sebuah spot foto di salah satu sisi Objek Wisata yang memang dikhususkan sebagai tempat foto. Melihat kondisi bangunan Candi yang tidak utuh, responden tersebut menginginkan setidaknya ada satu sisi Candi yang paling baik dan dapat menjadi spot foto yang baik. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dengan hasil foto yang bagus, orang memiliki rasa penasaran dan kemudian memiliki keinginan untuk mengunjungi objek tersebut. Adapula responden yang memberikan masukan terkait penambahan wahana. Saat dilakukan wawancara singkat, wahana yang dimaksud pada intinya adalah wahana jogja tempo dulu pada

saat candi ini baru dibangun. Konsep wahana tersebut diharapkan dapat menawarkan responden yang masuk ke objek wisata agar menggunakan pakaian jaman dahulu seperti sorjan dan kain jarik, agar nantinya wisatawan dapat kembali merasakan suasana tempo dulu saat candi ini muncul. Konsep wahana tersebut tidak hanya berhenti sampai disitu saja. Konsep tersebut mengakar pada atribut amenities, dimana tempat makan sebagai salah satu atribut amenities harus dirubah menjadi tempat makan tempo dulu, dan dengan makanan jaman dahulu. Hal tersebut jika tercipta, maka akan menjadi satu – satunya konsep wisata candi tempo dulu yang hanya ada satu di indonesia. Hal tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Objek Wisata Candi Kalasan agar lebih ramai lagi.

**b. Aksesibilitas**

Atribut aksesibilitas atau kemudahan mengakses suatu objek wisata menjadi hal yang penting. Pengelolaan aksesibilitas yang baik dan berkelanjutan memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang berencana melakukan kunjungan ke objek wisata. Berikut adalah beberapa masukan dari responden terkait dengan atribut aksesibilitas

**Tabel 4.42**  
**Saran responden terkait pengembangan atribut Aksesibilitas**  
**Candi Kalasan**

pengembangan	keterangan	jumlah
kondisi jalan	perluasan jalan	9
	pemberian rambu - rambu	1
	perawatan papan penanda	5
	penataan jalan masuk	1
keberadaan transportasi umum	penyediaan dan perawatan angkutan umum	3
masukan yang lain	perbaikan zona objek lokasi	4
	perbaikan menyeluruh	1
	penataan lingkungan sekitar	1
total		25

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel yang terdapat di atas memberikan gambaran bahwa beberapa responden memang menginginkan adanya perluasan jalan dan penataan jalan masuk Kondisi jalan masuk Candi Kalasan memang terbilang masih sempit. Jalan tersebut hanya dapat dilewati satu mobil saja. Bahkan untuk mobil dengan kapasitas besar seperti bus tidak dapat memasuki area parkir dikarenakan ukurannya yang tidak sesuai dengan luas jalan. Oleh karena itu dibutuhkan perluasan jalan agar setidaknya kapasitas jalan yang menampung laju kendaraan lebih luas lagi, dan lalu lintas mobil yang keluar masuk candi bisa lebih baik dan tertata. Hal lain yang menjadi saran adalah terkait rambu – rambu, dimana responden menyarankan agar pada area depan gang Objek Wisata Candi, diberikan semacam rambu – rambu penyeberangan agar memudahkan wisatawan untuk menyeberang.

Selain itu, terdapat masukan terkait perawatan papan penanda. Kondisi di lapangan memberikan gambaran bahwa papan penanda objek wisata di pinggir jalan raya memang masih baik, namun berbeda saat pengunjung memasuki Objek Wisata yakni papan penanda objek wisata yang terbuat dari kayu sudah lapuk. Jumlah papan penanda yang berada di objek wisata juga cenderung sedikit. Oleh karena itu dibutuhkan penambahan serta perawatan papan penanda. Hal tersebut diharapkan dilakukan agar pengunjung semakin mudah mendapatkan informasi akses menuju lokasi wisata serta informasi yang diterima jelas.



**Gambar 4.20**  
**Kondisi Fisik Papan Penanda disekitar Candi**

Sumber: Data Pribadi yang Diolah, 2016

Selain itu, penataan menyeluruh serta perawatan lingkungan sekitar juga menjadi masukan terkait aksesibilitas. Penataan tersebut

kembali kepada zonasi area yang diharapkan dapat tertata dengan baik. Perawatan lingkungan juga menjadi hal yang penting. Perlu diketahui bahwa objek wisata berlokasi di sekitar rumah penduduk. Kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu tanggungjawab penduduk. Oleh karena itu diperlukan perawatan lingkungan yang tidak hanya dari pengelola, tetapi melibatkan warga di sekitar objek wisata itu sendiri. Harapannya adalah agar kondisi lingkungan semakin terlihat nyaman dan membuat pengunjung betah berwisata di Objek Wisata Candi Kalasan.

Masukan yang lain adalah terkait dengan pengadaan dan perawatan transportasi umum. Kondisi beberapa jenis transportasi umum memang sudah ada yang tergolong baik seperti BRT, taksi, dan yang lain. Namun berbeda hal saat melihat kondisi angkutan umum berjenis *colt*. Dilihat dari keberadaanya, angkutan jenis tersebut susah ditemukan. Terdapat waktu tertentu dimana angkutan tersebut jika seseorang hendak menggunakan angkutan tersebut. Hal ini diduga terjadi karena jumlah angkutan yang semakin menurun serta penumpang yang makin lama makin beralih ke transportasi lain. Hal tersebut terjadi karena salah satu faktor yakni kenyamanan di dalam angkutan jenis *colt* tersebut. Kondisi di dalam angkutan jenis *colt* itu cenderung panas, tidak terawat, dan kotor. Oleh karena itu diperlukan perawatan angkutan jenis ini serta penambahan jumlah armada. Agar pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas ini

dengan nyaman. Adapun aturan tentang trayek supaya lebih diatur lagi agar jalan di depan Objek Wisata bisa sering dilewati oleh angkutan jenis *colt* ini.

Masukan yang lain adalah terkait perbaikan zonasi di area Objek Wisata. Perlu diketahui bahwa zonasi Area Objek wisata tersebut terbilang sempit jika dilihat dari objek wisata candi yang lain. Objek wisata Candi kalasan dikelilingi oleh rumah – rumah warga yang memang saling bersebelahan. memang sulit melakukan perluasan zonasi di area tersebut, mengingat pembebasan lahan tidaklah mudah. Namun pada saat penelitian, perluasan zonasi sudah dimulai dengan memperluas area pintu masuk, dimana pengelola hendak merubah lokasi pintu masuk pada sebuah tanah yang sudah dibeli dan pada saat itu dilakukan pembersihan dari pohon pada tanah tersebut. Responden memiliki harapan agar perbaikan berupa perluasan zonasi tersebut dapat dikembangkan untuk lebih mendukung atribut aksesibilitas yang ada.



**Gambar 4.21**  
**Kondisi Fisik Perluasan Zonasi disekitar Candi**

Sumber: Data Pribadi yang Diolah, 2016

Selain itu, penataan menyeluruh serta perawatan lingkungan sekitar juga menjadi masukan terkait aksesibilitas. Penataan tersebut kembali kepada zonasi area yang diharapkan dapat tertata dengan baik. Perawatan lingkungan juga menjadi hal yang penting. Perlu diketahui bahwa objek wisata berlokasi di sekitar rumah penduduk. Kebersihan lingkungan juga menjadi salah satu tanggungjawab penduduk. Oleh karena itu diperlukan perawatan lingkungan yang tidak hanya dari pengelola, tetapi melibatkan warga di sekitar objek wisata itu sendiri. Harapannya adalah agar kondisi lingkungan semakin terlihat nyaman dan membuat pengunjung betah berwisata di Objek Wisata Candi Kalasan.

### c. Amenitas

Keberadaan amenities juga menjadi penting dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung yang datang. Oleh karena itu, dibutuhkan masukan dari responden terhadap atribut pengelolaan amenities ini. Sebagian sudah dibahas pada analisis atribut amenities di atas. Dan berikut adalah beberapa masukan yang didapatkan dari responden.

**Tabel 4.43**  
**Saran responden terkait pengembangan atribut Amenitas Candi Kalasan**

pengembangan	keterangan	jumlah
fasilitas parkir	penataan parkir	1
fasilitas loket	pemberian brosur yang berisi informasi dan larangan	1
	pemasangan billboard dan papan informasi	1
	penyediaan nomor telepon	1
fasilitas umum	penambahan tempat duduk	3
	penambahan pohon rindang	6
	pemberian lampu sorot candi	1
	penambahan fasilitas penunjang	1
	penambahan sarana mushola	3
	penambahan jasa fotografer	1
	penambahan area jualan cinderamata	1
	penambahan gazebo yang berfasilitas <i>free wifi</i>	1
fasilitas kebersihan	penambahan sarana toilet	1
	perawatan sarana toilet	2
fasilitas keamanan	penambahan penjaga parkir	1
jumlah		25

Sumber :Data Primer yang Diolah, 2016

Data di atas merupakan beberapa masukan dari beberapa responden terkait dengan atribut amenities. Kebanyakan responden memberikan masukan terkait dengan penambahan pohon rindang

yang berfungsi sebagai tempat teduh saat cuaca sedang panas. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa sebenarnya wisatawan betah berada di objek wisata tersebut. Namun, dikarenakan tidak adanya tempat teduh, maka pengunjung memilih untuk pergi dari tempat tersebut. Kejadian di lapangan pada waktu itu menggambarkan banyak pengunjung yang lebih memilih berwisata pada sore hari, dimana pada saat sore, cuaca tidak sepanas di siang hari. Keberadaan pohon rindang akan membantu wisatawan untuk berteduh sambil menikmati panorama Candi Kalasan. Disamping itu penambahan pohon rindang yang sesuai dapat mempercantik panorama Candi itu sendiri.

Hal lain yang menjadi masukan adalah penambahan tempat duduk. Pada saat melakukan penelitian, banyak responden yang duduk di sekitar pelataran Candi. Kondisi tersebut tidak dilarang. Pengunjung bebas duduk di pelataran Candi, meskipun demikian, namun lebih baik disediakan tempat duduk yang berada di sekitar Candi atau di bawah pohon rindang yang memang memberikan ruang kepada pengunjung untuk dapat duduk menikmati Candi. keberadaan tempat duduk pada objek wisata Candi Kalasan dirasa kurang dan perlu ditambahi lagi.

Sarana mushola juga menjadi masukan yang penting. Sebagai informasi, terdapat mushola yang berada di luar objek wisata. Apabila ada pengunjung yang hendak Sholat, maka mereka

harus keluar dari objek wisata terlebih dahulu. Ketidaktahuan pengunjung dengan lokasi itulah yang membuat Beberapa responden mengharapkan adanya mushola sebagai sarana tempat beribadah. Dengan ini, kenyamanan wisatawan yang melakukan kewajiban Sholat menjadi lancar.

Selain itu terdapat masukan lain diberikan. Antara lain penambahan jasa fotografer, sebagai sarana bagi wisatawan yang ingin mengabadikan moment dengan hasil yang baik. Lalu pemberian lampu sorot untuk candi, dimana lampu tersebut diharapkan dapat menerangi candi pada saat malam, sehingga Candi tidak hanya dapat dinikmati pagi, siang, sore hari saja, namun juga dapat dinikmati di malam hari. Penambahan gazebo dengan fasilitas free wifi juga diharapkan ada, dimana gazebo tersebut akan menjadi tempat bagi pengunjung yang hendak beristirahat, sambil memanfaatkan fasilitas *wifi*. dan tidak lupa pula, penambahan area penjualan cinderamata. Hal ini juga diharapkan, agar pengunjung tidak perlu jauh – jauh untuk membeli cinderamata ke objek wisata yang lain. Sehingga kenyamanan berbelanja cinderamata semakin nyaman.

#### **d. Ancillary**

*Ancillary service* dibutuhkan untuk melengkapi sebuah pariwisata. Objek Wisata Candi Kalasan dalam hal ini telah memiliki beberapa hal terkait *Ancillary*. Namun ada beberapa hal

yang belum terlengkapi pada atribut ini. Beberapa responden memberikan masukan terhadap atribut ini.

**Tabel 4.44**  
**Saran pengembangan atribut *Ancillary* Candi Kalasan**

pengembangan	keterangan	jumlah
fasilitas ATM	penambahan fasilitas ATM	5
fasilitas makan	Penambahan fasilitas makan	5
Fasilitas Lain	pemberdayaan warga untuk membuat usaha	3
	penambahan pusat informasi wisata	3
	penambahan penjualan cinderamata	1
	jumlah	17

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Pada atribut ini, hanya beberapa responden yang berkenan mengisi kolom masukan atribut *Ancillary*. 5 responden memberikan masukan terkait fasilitas tambahn ATM. Keberadan beberapa ATM sebenarnya membantu pengunjung yang datang. Namun kondisi tersebut tidak dapat membantu responden yang lain yang hendak melakukan transaksi dengan bank yang lain. Oleh karena itu, beberapa responden memberikan masukan agar ditambahkan area ATM corner yang didalamnya terdapat berbagai jenis ATM dari berbagai bank baik negeri maupun swasta.

Beberapa responden juga memberikan masukan terhadap penambahan fasilitas makan. Mereka berpendapat, dibutuhkan fasilitas makanan dengan variasi makana yang berbeda, namun dengan harga yang terjangkau. Kondisi di lapangan memberikan

gambaran bahwa hanya terdapat tempat makan yang tidak begitu bervariasi.

Pemberdayaan masyarakat sekitar juga menjadi masukan dari beberapa responden. Harapannya jika masyarakat bisa diberdayakan, tentu masyarakat akan bersinergi bersama untuk memajukan objek pariwisata Candi Kalasan. Perlu diperjelas lagi informasi tentang keberadaan hotel, bengkel, yang bisa dirangkum dalam sebuah poster atau brosur yang membantu responden.

